

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE TERHADAP  
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS IPAS SISWA DI  
KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 02 MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat guna  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

**DESI RAMA SAFITRI NPM. 2102090134**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2025**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: [fkip@umhu.ac.id](mailto:fkip@umhu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 9 Juni 2025, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Desi Rama Safitri  
NPM : 2102090134  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPAS Siswa di Kelas IV SD Muhammadiyah 02 Medan

Dengan diterimanya Skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( A ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Jurnal  
( ) Tidak Lulus

**PANITIA PELAKSANA**

Ketua

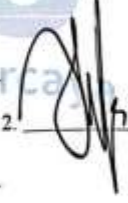
  
Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

Sekretaris

  
Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

**ANGGOTA PENGUJI:**

1. Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.
2. Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.
3. Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: [fkip@ummu.ac.id](mailto:fkip@ummu.ac.id)

#### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Desi Rama Safitri  
NPM : 2102090134  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPAS Siswa di Kelas IV SD Muhammadiyah 02 Medan

Sudah layak disidangkan.

Medan, Juni 2025

Disetujui oleh:

Pembimbing

Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : Desi Rama Safitri  
NPM : 2102090134  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPAS Siswa di Kelas IV SD Muhammadiyah 02 Medan

| Tanggal    | Materi Bimbingan                            | Paraf |
|------------|---------------------------------------------|-------|
| 11/03/2025 | Merubah data                                | 3f    |
| 23/09/2025 | Perbaiki modul                              | 3f    |
| 23/09/2025 | Merubah Soal dan perbaiki abstrak           | 3f    |
| 12/6/2025  | Merubah kisi-instrumen dan menambahkan foto | 3f    |
| 20/6/2025  | Acir sidang                                 | 3f    |
|            |                                             |       |
|            |                                             |       |

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Medan, Juni 2025  
Dosen Pembimbing

Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Desi Rama Safitri  
NPM : 2102090134  
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPAS Siswa di Kelas IV SD Muhammadiyah 02 Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPAS Siswa di Kelas IV SD Muhammadiyah 02 Medan**" Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan

  
Desi Rama Safitri  
NPM. 2102090134

## ABSTRAK

**Desi Rama Safitri. 2102090134. Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPAS Siswa di kelas IV SD Muhammadiyah 02 Medan. Skripsi. Medan: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.2025**

Penelitian ini dilakukan karena adanya permasalahan dalam kegiatan belajar siswa, yaitu metode pembelajaran belum bervariasi karena masih didominasi dengan metode ceramah yang berpusat pada guru sehingga menimbulkan rasa bosan atau jenuh pada siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS masih terhitung rendah dan urangnya sumber informasi yang dimiliki siswa mengakibatkan belajar kurang aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran IPAS. Siswa juga belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Rumusan masalah yang terdapat pada skripsi ini yaitu bagaimana berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Scramble* pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Muhammadiyah 02 Medan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Scramble* pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Muhammadiyah 02 Medan. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian semu eksperimen (Quasi eksperimen). Metode Quasi Eksperimen akan memberikan tes yang terbagi menjadi dua yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Adapun yang menjadi populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas Kelas IV B SD Muhammadiyah 02 Medan yang berjumlah 32 orang Siswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar observasi siswa yang berbentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 15 soal yang sudah diuji validitas. Berdasarkan hasil yang diperoleh dikelas kontrol diperoleh hasil rata-rata sebesar 63,84 dan rata-rata di kelas eksperimen sebesar 90,34 dengan menggunakan metode *scramble*. Dilihat dari hasil output “Independent Samples Test” diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan ketika menggunakan model pembelajaran *Scramble* terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS siswa di kelas IV SD Muhammadiyah 02 Medan yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Kata kunci : ***Model Pembelajaran Scramble, Kemampuan Berpikir Kritis***

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPAS Siswa di kelas IV SD Muhammadiyah 02 Medan*”. Laporan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata-1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan kesadaran penuh dan kerendahan hati, peneliti sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teristimewa peneliti ucapkan terima kasih kepada Ayahanda tercinta **Zainal Arifin** dan Ibunda tercinta **Sumiati** yang telah mendidik dan membimbing peneliti dengan penuh kasih sayang, dan tidak pernah berhenti memanjatkan doa kepada tuhan, serta keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan motivasi dan doa kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibu Dr. Hj Dewi Kesuma Nasution, SS, M.hum.,** Selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum,** Selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.** selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Bapak Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam penyusunan proposal penelitian.
7. **Ibu Chairunnisa Amelia S.Pd., M.Pd** selaku Dosen Pembimbing Proposal yang telah memberikan masukan dan arahan.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi bekal ilmu selama belajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peneliti menyadari skripsi ini masih terdapat kekurangan dan belum sempurna serta tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan segala kritik dan saran yang sifatnya membangun dari

pembaca demi menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu semoga Allah membalas kebaikan kalian semua. Aminnn. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Medan, Juni 2025

Desi Rama Safitri  
2102090134

## DAFTAR ISI

|                                                            |             |
|------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                                       | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                 | <b>ii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                     | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                  | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                                   | <b>viii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                   |             |
| 1.1.Latar Belakang .....                                   | 1           |
| 1.2.Identifikasi Masalah.....                              | 5           |
| 1.3.Batasan Masalah.....                                   | 5           |
| 1.4.Rumusan Masalah .....                                  | 6           |
| 1.5.Tujuan Penelitian .....                                | 6           |
| 1.6.Manfaat Penelitian .....                               | 7           |
| <b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b>                              |             |
| 2.1 Kerangka Teoritis.....                                 | 9           |
| 2.1.1 Model Pembelajaran.....                              | 9           |
| 2.1.2 Model Pembelajaran Scramble .....                    | 10          |
| 2.1.3 Kemampuan Berpikir Kritis.....                       | 23          |
| 2.1.4 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) di SD..... | 40          |
| 2.2 Kerangka Konseptual.....                               | 42          |
| 2.4 Hipotesis Penelitian.....                              | 43          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                           |             |
| 3.1 Pendekatan Penelitian .....                            | 45          |

|                                              |           |
|----------------------------------------------|-----------|
| 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....        | 46        |
| 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....     | 47        |
| 3.4 Variabel dan Definisi Operasional .....  | 47        |
| 3.5 Instrumen Penelitian.....                | 48        |
| 3.6 Teknik Analisis Data.....                | 53        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>      | <b>56</b> |
| 4.1 Diskripsi Hasil Uji Instrumen .....      | 56        |
| 4.2 Deskripsi Hasil Uji Coba Instrumen ..... | 56        |
| 4.3 Hasil Penelitian .....                   | 59        |
| 4.4 Pembahasan Penelitian.....               | 62        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>      | <b>65</b> |
| A. Kesimpulan.....                           | 65        |
| B. Saran .....                               | 65        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                  | <b>67</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                         | <b>73</b> |

## **DAFTAR GAMBAR**

|                                            |    |
|--------------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual ..... | 43 |
|--------------------------------------------|----|

## **DAFTAR TABEL**

|                                                       |    |
|-------------------------------------------------------|----|
| Tabel 3.1 Pretest dan Post test One Group Desain..... | 45 |
| Tabel 3.2 Waktu Penelitian .....                      | 46 |
| Tabel 3.3 Distribusi Populasi Penelitian.....         | 47 |
| Tabel 3.4 Kisi – kisi Instrument Lembar Soal.....     | 49 |
| Tabel 4.1 Uji Validitas Instrumen Soal .....          | 57 |
| Tabel 4.2 Uji Reliabilitas Instrumen Soal .....       | 58 |
| Tabel 4.3 Uji Normalitas.....                         | 60 |
| Tabel 4.4 Uji Homogenitas .....                       | 60 |
| Tabel 4.5 Uji Hipotesis .....                         | 61 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dunia pendidikan selalu mendapat sorotan tajam terkait dengan tuntunan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat memberikan dampak terkait dengan pendidikan. Sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan dapat mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang berkembang saat ini. Pembangunan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan hendaknya dapat memberikan dampak terkait dengan pendidikan kearah yang lebih baik. Pendidikan adalah hak semua anak. Sehingga pendidikan dianggap sebagai sebuah hak asasi manusia yang menjadikan secara bebas dapat dimiliki oleh semua anak (Wisudawati,dkk 2019). Pendidikan merupakan suatu cara untuk mewujudkan taraf kehidupan manusia yang lebih baik, karena di dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran dimana manusia secara aktif mengembangkan potensi dalam diri (Abdillah, 2019).

Dalam situasi belajar di sekolah, tidak hanya menuntut hasil belajar dari guru lalu mendapatkan nilai baik, akan tetapi siswa dituntut untuk bisa mendapatkan pengalaman baru dari materi yang siswa peroleh dari pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pelaksanaan sistem pendidikan disekolah dilaksanakan menurut kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum disusun sesuai dengan kondisi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar dalam penempatan mata pelajaran menggunakan konsep tematik, pembelajaran tematik adalah sebuah pembelajaran dikemas kedalam bentuk tema yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang disajikan kedalam wadah yang terpadu. pembelajaran tematik salah satu dari model-model pembelajaran yang dipadukan atau terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang menekankan pada siswa, baik secara individual maupun kelompok (Akrim, 2020). Kurikulum 2013 dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi abad 21. Abad 21 merupakan abad pengetahuan, abad dimana informasi banyak tersebar dan informasi berkembang. Generasi abad 21 perlu belajar kecakapan hidup abad 21 yang umumnya meliputi kecakapan berpikir (berpikir kritis, pemecahan masalah, berpikir kreatif dan metakognisi), bertindak (berkomunikasi dan kolaborasi).

Sehingga dalam pembelajaran seharusnya peserta didik lebih aktif dibandingkan dengan gurunya. Peserta didik harus mampu untuk menyelesaikan persoalan persoalan konsep IPAS yang dihadapi, sehingga peserta didik harus memiliki kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang dalam memecahkan permasalahan dan menganalisis setiap informasi yang diterima sehingga mendapatkan kesimpulan secara sistematis (Mariskhantari dkk., 2022).

Berpikir kritis adalah proses berpikir untuk menyusun, mengorganisasikan, mengingat dan menganalisis argumen dan memberikan interpretasi berdasarkan persepsi yang sah logical reasoning (Irawan &

Kencanawaty, 2020). Berpikir kritis sebagai suatu proses berpikir dengan tujuan untuk membuat keputusan-keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan mengenai apa yang akan diyakini dan apa yang akan dilakukan. Kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan kepada setiap siswa, pentingnya berpikir kritis bagi setiap siswa yaitu agar siswa dapat memecahkan segala permasalahan yang ada didalam dunia nyata (Abdullah, 2020). Kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Muhammadiyah 02 Medan masih tergolong rendah pada berpikir kritis sangat penting terutama pada masa sekarang ini. hal ini sesuai dengan hasil pengamatan dan lembar observasi awal yang dilakukan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada hari Selasa, 12 November 2024 di SD Muhammadiyah 02 Medan khususnya di Kelas IV, kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah dikelas lebih banyak didominasi oleh guru yang hanya mengajarkan teori yang terdapat pada buku paket, selain itu kurang bervariasinya guru dalam menggunakan metode pembelajaran dan sering menggunakan metode ceramah, membuat siswa tidak aktif. Hal ini mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan sehingga mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, dari 26 siswa terdapat 8 siswa yang nilainya lebih dari KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimum) dan sebanyak 18 siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimum). Perbedaan nilai tersebut segera diperbaiki agar tidak berlarut-larut dan berdampak pada peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan perubahan proses pembelajaran. Agar lebih memacu semangat siswa, keaktifan siswa, dan melatih pola pikir siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk itu guru harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat agar siswa lebih aktif saat mengikuti pembelajaran. Salah satu model yang diterapkan adalah model pembelajaran *Scramble*. Karena model ini dapat meningkatkan kreativitas dan kecepatan berpikir siswa. Dalam model pembelajaran *Scramble* ini, siswa harus menyelesaikan soal dengan cepat dan tepat, karena dalam pengerjaan soal guru memberikan durasi tertentu.

Metode ini dapat diterapkan dalam mata pembelajaran IPAS pada Bab 8 Membangun Masyarakat yang Beradab. Model pembelajaran *Scramble* merupakan metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia, sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran. Sehingga tidak ada lagi siswa yang bosan dalam mengikuti mata pembelajaran IPAS khususnya pada materi Membangun Masyarakat yang Beradab dengan menggunakan bahan ajar yang menarik siswa akan semangat dalam belajar, dan hasil belajar siswa juga akan meningkat. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada. *Scramble* dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata (R. Tanjung dkk., 2021).

Model pembelajaran *Scramble* merupakan salah satu tipe pembelajaran yang disajikan dalam bentuk kartu dengan mencari pasangan jawaban dari

pertanyaan yang jawabannya tersusun secara acak (Hernalis dkk., 2022). Model pembelajaran *Scramble* merupakan model pembelajaran dengan metode membagikan lembar berisi soal dan lembar berisi jawaban. Lembar jawaban yang dibagikan tidak hanya satu melainkan disertai beberapa alternatif jawaban lain. Peserta didik diharapkan mampu memasangkan lembar soal dengan lembar jawaban yang benar disertai cara penyelesaiannya (R. T. Tanjung, 2020).

Berdasarkan kajian uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang penerapan model pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di SD. Adapun judul yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPAS Siswa di kelas IV SD Muhammadiyah 02 Medan”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan berpikir kritis terhadap hasil nilai siswa kelas IV SD Muhammadiyah 02 Medan
2. Guru masih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran IPAS yang menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Faktor kurang tepatnya pemilihan strategi yang digunakan dalam pembelajaran IPAS.

4. Siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Muhammadiyah 02 Medan
5. Kurangnya konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa dalam memahami penjelasan guru.

### **1.3 Batasan Penelitian**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya yaitu Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPAS Siswa di kelas IV SD Muhammadiyah 02 Medan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dengan adanya permasalahan yang sudah diidentifikasi, maka dapatlah diambil sebuah rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana berpikir kritis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Scramble* pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Muhammadiyah 02 Medan?
2. Bagaimana berpikir kritis siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Scramble* pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Muhammadiyah 02 Medan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti dapat mengemukakan sejumlah tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut. Rumusan masalah dan tujuan penelitian harus mempunyai keterkaitan yang jelas dan

dapat memaparkan apa yang menjadi masalah dan apa yang akan dicapai.

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui berpikir kritis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Scramble* pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Muhammadiyah 02 Medan.
2. Untuk mengetahui berpikir kritis siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Scramble* pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Muhammadiyah 02 Medan.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

1. Bagi peneliti bermanfaat untuk menentukan upaya meningkatkan berpikir kritis siswa dalam mengikuti pembelajaran.
2. Menemukan alternatif solusi untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan kualitas pembelajaran

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Guru
  - a. Guru dapat memperbaiki proses pembelajaran
  - b. Guru dapat meningkatkan kompetensi professional
  - c. Guru mampu mengelola kelas sehingga tercipta suasana kelas yang hidup
  - d. Guru memperoleh gambaran penerapan media pembelajaran praktikum dalam upaya peningkatan berpikir kritis dalam mengikuti pembelajaran bagi siswa di kelas

## 2. Bagi Siswa

- a) Melalui penggunaan media pembelajaran praktikum siswa mempunyai berpikir kritis yang tinggi sehingga dapat secara optimal dalam mengikuti pembelajaran
- b) Melalui penggunaan media pembelajaran praktikum siswa mempunyai berpikir kritis yang tinggi sehingga mampu berkonsentrasi penuh dalam memahami materi.

## 3. Bagi Sekolah

Melalui penggunaan media pembelajaran praktikum dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah, memberikan peningkatan kompetensi professional bagi guru, memberi perbaikan proses dan berpikir kritis siswa, sekolah dapat meningkatkan proses pembelajaran IPAS yang efektif.

- 3. Bagi penelitian berikutnya diharapkan dapat memberi sumbangan positif bagi penelitian berikutnya untuk dapat dilanjutkan agar dapat tercipta hasil penelitian yang dapat berguna bagi proses pembelajaran di sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Model Pembelajaran**

Pembelajaran dilakukan melalui proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Pembelajaran merupakan landasan terselenggaranya kegiatan belajar dan mengajar (KBM) di sekolah. Hal tersebut dilakukan dengan menerapkan berbagai pendekatan, strategi, dan model juga metode yang memanfaatkan berbagai media dan juga sumber belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Adapun pembelajaran merupakan sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan. Kemudian menurut UUSPN Nomor 20 tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut (Istarani, 2019) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung dan tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Menurut Soekamto (Shoimin, 2016) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang

pembelajaran dan para pengajar dan merencanakan aktivitas belajar mengajar. Menurut Zubaedi model pembelajaran merupakan pola yang dipakai dalam penyusunan kurikulum, mengatur materi, serta petunjuk untuk guru kelas Model pembelajaran merupakan Pola yang digunakan sebagai pedoman merencanakan pembelajaran (Mirdad & Pd, 2020).

Model pembelajaran merupakan rangkaian teoretis yang berarti ketentuan yang tersusun dalam mengintegrasikan pengetahuan belajar agar memperoleh tujuan belajar, dan bermanfaat bagi guru sebagai petunjuk untuk perancangan pembelajaran (Fauhah & Rosy, 2020). Model pembelajaran merupakan sebuah strategi yang bisa dipakai sebagai agenda atau kerangka kerja dalam proses pendidikan. untuk merancang kurikulum dalam waktu lama, mengembangkan materi pembelajaran, dan mengarahkan proses pembelajaran di kelas atau lingkungan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

### **2.1.2 Model Pembelajaran Scramble**

#### **1. Pengertian Model Pembelajaran Scramble**

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan

pengelolaan kelas (Mustika & Mariati, 2020). Pada model pembelajaran *Scramble*, salah satu pendekatan pembelajaran aktif yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif, menantang, dan menyenangkan. Model ini menggunakan teknik penyusunan ulang informasi yang telah diacak, seperti kata-kata, kalimat, angka, atau konsep, untuk membantu siswa memahami dan mengingat materi dengan lebih baik (Kharisna dkk., 2022). Proses ini melibatkan keterampilan berpikir kritis, logika, dan analisis, yang sangat penting dalam pembelajaran abad ke-21.

Menurut (Susilawati dkk, 2022) model pembelajaran *Scramble* adalah suatu metode pembelajaran yang memanfaatkan aktivitas menyusun ulang informasi yang telah diacak sehingga siswa terlibat aktif dalam menganalisis dan menemukan jawaban yang benar. *Scramble* berasal dari bahasa Inggris yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti perebutan, pertarungan, perjuangan. (Putra & Syafrudin, 2020) menyatakan bahwa metode *scramble* adalah metode pembelajaran dengan membagikan lembar kerja yang harus diisi oleh siswa. Penggunaan metode *scramble* dengan membuat beberapa paket soal dan jawaban berupa kartu-kartu. Misalnya dalam 1 paket terdiri dari 15 kartu soal dan 20 kartu jawaban sehingga siswa dapat terpacu untuk berpikir logis dan kreatif.

Menurut (R. Tanjung dkk., 2021) menjelaskan bahwa *Scramble* merupakan metode yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui aktivitas penyusunan ulang informasi untuk

menciptakan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi. Scramble adalah suatu metode belajar yang menggunakan kartu soal dan kartu jawaban yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis (Halawa, 2023). Metode *Scramble* menjadi alternatif proses belajar mengajar yang didasarkan pada prinsip “belajar sambil bermain”, dimana siswa melakukan penyusunan atau pengurutan suatu struktur bahasa yang sebelumnya dengan sengaja telah diacak susunannya (Octavia, 2020).

Model pembelajaran ini berakar dari prinsip bahwa belajar akan lebih efektif jika siswa terlibat langsung dalam proses menemukan solusi atau jawaban (Sa'diyah & Laabidi, 2024). Oleh karena itu, aktivitas dalam model Scramble sering kali dikemas dalam bentuk permainan edukatif yang memungkinkan siswa untuk berpikir kreatif dan kolaboratif. Gravitiani dkk. (2022) menyatakan, dalam konteks pendidikan dasar, model ini sangat cocok untuk membantu siswa menguasai materi yang bersifat konseptual atau prosedural. Melalui metode scramble siswa dapat berlatih menyusun kata, kalimat maupun wacana yang acak susunannya menjadi susunan yang bermakna dan mungkin lebih baik dari susunan aslinya. Scramble terdiri atas 3 macam bentuk, yaitu: 1) scramble kata, yakni sebuah permainan menyusun kata-kata dan huruf-huruf yang telah dikacaukan letaknya sehingga membentuk suatu kata tertentu yang bermakna; 2) scramble kalimat, yakni sebuah permainan menyusun kalimat dari kata-kata acak; 3) scramble wacana, yakni sebuah permainan menyusun wacana logis berdasarkan kalimat-kalimat acak (Octavia, 2020).

Dari beberapa pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya model pembelajaran *Scramble* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan cara *membagikan* soal dan lembar kerja jawaban, siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara untuk menyelesaikan permasalahan yang ada *Scramble* digunakan untuk tipe permainan anak yang merupakan latihan untuk mengembangkan dan meningkatkan penglihatan pemikiran kosa kata.

## 2. Tujuan Model Pembelajaran Scramble

Tujuan dari model pembelajaran *Scramble* yaitu untuk meningkatkan konsentrasi dan *kecepatan* serta ketepatan berpikir siswa”. Metode ini secara tidak langsung menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Dalam metode ini mereka tidak hanya menjawab soal, namun juga mereka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia dan masih dalam kondisi acak (Dunggio dkk., 2019).

Model *Scramble* ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar. Pembelajaran kooperatif ini dapat merangsang aktivitas belajar, meningkatkan tingkat pencapaian dan meningkatkan motivasi, partisipasi kelas dan prestasi akademik siswa sehingga dalam belajar suasana belajar yang menyenangkan (Adnyani dkk., 2020).

Model pembelajaran *scramble* memiliki tujuan berupa dampak instruksional dan dampak pengiring pada siswa. Dampak instruksional model pembelajaran *scramble* yaitu siswa menjadi lebih aktif, berani mengemukakan pendapat dan aktif berdiskusi. Sedangkan dampak

pengiringnya adalah mampu meningkatkan kerjasama secara kooperatif untuk mengerjakan tugas, lebih bertanggung jawab dan meningkatkan rasa percaya diri (Putra & Syafrudin, 2020).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa model *Scramble* bertujuan untuk membuat siswa lebih kreatif dalam belajar dan berpikir dan lebih santai saat mempelajari materi karena model pembelajaran *Scramble* ini belajar dengan cara bermain dan mendorong peserta didik untuk menciptakan respon inovatif pada suatu pertanyaan atau pasangan konsep dengan menyusun huruf secara acak untuk menghasilkan jawaban atas pertanyaan tersebut. sehingga dapat mencapai tujuan yang jelas tentang apa yang akan dicapai termasuk didalamnya apa dan bagaimana siswa belajar dengan baik serta memecahkan suatu masalah pembelajaran.

### **3. Karakteristik Model Pembelajaran Scramble**

Model ini memiliki beberapa karakteristik yang menjadi ciri khasnya, yang membuatnya efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dalam pembelajaran *Scramble*, guru dan siswa berperan aktif untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Berikut adalah karakteristik model pembelajaran *Scramble* dalam pembelajaran. Berikut adalah karakteristik model pembelajaran *scramble*:

#### **a. Berbasis Penyusunan Ulang Informasi**

Karakteristik utama dari model pembelajaran Scramble adalah aktivitas menyusun ulang informasi yang telah diacak (Tanjung, 2020). Informasi ini dapat berupa kata, kalimat, angka, atau konsep, yang harus disusun kembali oleh siswa berdasarkan logika atau aturan tertentu (Kertiari dkk., 2020). Aktivitas ini dirancang untuk:

- a) Melatih kemampuan berpikir kritis: Siswa harus menganalisis potongan informasi dan menentukan cara terbaik untuk menyusunnya kembali.
- b) Memperkuat pemahaman konsep: Dengan menyusun informasi, siswa belajar memahami hubungan antar elemen dalam materi pelajaran. Sebagai contoh, dalam pembelajaran IPS, guru dapat memberikan potongan kalimat yang mencakup fakta sejarah tertentu, seperti "Proklamasi Indonesia," "17 Agustus 1945," dan "Ir. Soekarno," yang kemudian harus disusun menjadi pernyataan kronologis yang benar.

#### **b. Interaktif dan Kolaboratif**

Model Scramble mendorong interaksi aktif antara siswa dengan materi, teman sebaya, dan guru (Pasani dkk., 2018). Dalam banyak kasus, tugas Scramble dilakukan dalam kelompok kecil, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk:

- a) Berkomunikasi dan berdiskusi: Siswa berbagi ide dan pendapat untuk menyelesaikan tugas.

- b) Bekerja sama dalam kelompok: Pembelajaran ini menekankan pentingnya kolaborasi, di mana setiap anggota kelompok memiliki peran dalam mencapai tujuan bersama.
- c) Meningkatkan keterampilan sosial: Interaksi selama pembelajaran membantu siswa mengembangkan kemampuan sosial, seperti bekerja dalam tim, mendengarkan, dan menghargai pendapat orang lain.

**c. Menyenangkan dan Memotivasi**

Pembelajaran Scramble dirancang agar menyenangkan dan menarik perhatian siswa. Dengan format seperti permainan edukatif, model ini menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan. Beberapa elemen yang membuat model ini menyenangkan meliputi:

- a) Elemen tantangan: Siswa dihadapkan pada tugas yang menantang untuk diselesaikan dalam waktu tertentu.
- b) Variasi aktivitas: Guru dapat mengembangkan berbagai bentuk aktivitas Scramble, seperti menyusun potongan cerita, angka, atau diagram.
- c) Rasa pencapaian: Siswa merasa bangga dan puas ketika berhasil menyelesaikan tugas dengan benar. Motivasi belajar yang tinggi ini penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka fokus pada pembelajaran.

**d. Fleksibel dalam Penerapan**

Model pembelajaran Scramble dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran, tingkat pendidikan, dan jenis materi. Fleksibilitas ini menjadi salah satu keunggulan utama model Scramble. Fleksibilitas ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan model Scramble dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Tanjung, 2020), misalnya menggunakan tugas Scramble untuk menyusun kronologi peristiwa sejarah atau hubungan sebab-akibat dalam geografi pada Pelajaran IPS atau mengacak kalimat atau paragraf dalam teks cerita untuk disusun kembali menjadi narasi yang logis pada Pelajaran Bahasa Indonesia.

**e. Melibatkan Pemecahan Masalah**

Karakteristik lain dari model pembelajaran Scramble adalah fokusnya pada pemecahan masalah. Siswa harus berpikir kritis untuk menemukan cara terbaik menyusun kembali informasi yang diacak (Ahmad dkk., 2022). Keterampilan ini penting untuk mendukung perkembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher-order thinking skills) yang diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan. Proses ini melibatkan beberapa keterampilan berpikir, seperti:

- a. Analisis: Siswa menganalisis potongan informasi untuk memahami elemen-elemen penting.
- b. Evaluasi: Siswa mengevaluasi kemungkinan urutan yang benar sebelum menyusun informasi.
- c. Pengambilan keputusan: Siswa memutuskan langkah terbaik untuk menyelesaikan tugas.

#### **f. Menuntut Partisipasi Aktif Siswa**

Dalam model pembelajaran Scramble, siswa adalah pusat pembelajaran (student-centered learning). Model ini membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan proaktif (Deviana dkk., 2017). Mereka bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri, yang mencakup:

- a. Mengambil inisiatif: Siswa harus berinisiatif untuk menganalisis dan menyusun kembali informasi.
- b. Mengelola waktu: Siswa harus menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditentukan.
- c. Bekerja mandiri atau dalam kelompok: Dalam beberapa kasus, siswa dapat bekerja secara individu untuk mengembangkan keterampilan pribadi.

#### **g. Menyediakan Umpan Balik Langsung**

Dalam model pembelajaran Scramble, guru memberikan umpan balik langsung kepada siswa mengenai hasil kerja mereka. Umpan balik ini penting untuk:

- a. Memperbaiki pemahaman: Guru menjelaskan bagian-bagian yang mungkin masih salah atau kurang dipahami siswa.
- b. Meningkatkan motivasi: Umpan balik positif dapat mendorong siswa untuk terus belajar dan mencoba.
- c. Menjaga keterlibatan siswa: Siswa merasa dihargai ketika guru memberikan perhatian terhadap hasil kerja mereka.

#### **4. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Scramble**

Proses penerapan model ini memerlukan perencanaan yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan (Octavia, 2020), berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran Scramble:

##### **a. Perencanaan dan Persiapan**

Tahap awal dari penerapan model pembelajaran Scramble adalah perencanaan dan persiapan materi pembelajaran. Dalam tahap ini, guru melakukan beberapa hal berikut:

###### **a) Menentukan Tujuan Pembelajaran**

Guru harus menetapkan kompetensi dasar (KD) dan indikator yang ingin dicapai melalui pembelajaran. Misalnya, dalam pembelajaran IPAS, tujuan pembelajaran mungkin adalah memahami peristiwa sejarah tertentu atau konsep hubungan antarnegara.

###### **b) Menyusun Materi**

Guru memilih materi yang akan digunakan dalam aktivitas Scramble. Materi tersebut kemudian dipecah menjadi potongan-potongan informasi, seperti kata, kalimat, angka, atau gambar, yang akan diacak untuk disusun kembali oleh siswa.

###### **c) Menyiapkan Media dan Alat**

Guru memutuskan format penyampaian tugas. Informasi dapat disajikan dalam bentuk kartu, lembar kerja, papan tulis, atau media digital seperti slide atau aplikasi pembelajaran.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe scramble yaitu, 1) guru membuat soal sesuai dengan materi yang akan disajikan kepada siswa, 2) guru membuat pilihan jawaban yang susunannya diacak sesuai jawaban soal-soal pada kartu soal, 3) guru menyajikan materi ajar kepada siswa, 4) guru membagikan kartu soal dan membagikan kartu jawaban sebagai pilihan jawaban soal-soal pada kartu soal, 5) siswa berkelompok dan saling membantu mengerjakan soal-soal yang ada pada kartu soal, dan 6) siswa mencari jawaban yang cocok untuk setiap soal yang mereka kerjakan dan memasangkannya pada kartu soal (Ristanti & Arianto, 2019).

#### **b. Penyampaian Tujuan dan Instruksi**

Setelah persiapan selesai, guru memulai proses pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan instruksi kepada siswa. Langkah ini melibatkan:

##### **a) Penyampaian Tujuan Pembelajaran**

Guru menjelaskan kepada siswa kompetensi yang diharapkan dicapai. Hal ini penting untuk memberikan arah dan motivasi kepada siswa.

Contoh: “Hari ini kita akan belajar tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Kalian akan menyusun informasi yang telah diacak untuk memahami kronologi peristiwa dan tokoh-tokoh penting yang terlibat.”

b) Penjelasan Instruksi

Guru memberikan petunjuk tentang cara kerja aktivitas Scramble, termasuk aturan main, format tugas, dan batasan waktu.

**c. Pembentukan Kelompok atau Penugasan Individu**

Guru menentukan apakah aktivitas Scramble dilakukan secara individu atau kelompok. Pemilihan ini bergantung pada tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Jika tujuan utamanya adalah melatih keterampilan berpikir kritis secara personal, aktivitas Scramble dapat dilakukan secara individu, sedangkan, pembelajaran Kelompok untuk melatih keterampilan kolaborasi, siswa dapat dibagi ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang (Hikmah dkk., 2023).

**d. Pelaksanaan Aktivitas Scramble**

Pada tahap ini, siswa mulai bekerja menyusun ulang informasi yang telah diacak. Guru memfasilitasi proses ini dengan memantau, memberikan arahan, dan memastikan siswa tetap fokus. Langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a) Distribusi Materi Acak

Guru memberikan potongan-potongan informasi yang telah diacak kepada siswa atau kelompok. Materi ini disajikan dalam format yang telah dipilih sebelumnya.

**b) Penyelesaian Tugas oleh Siswa**

Siswa bekerja untuk menyusun kembali informasi tersebut sesuai dengan logika atau aturan yang telah dijelaskan. Proses ini melibatkan analisis (Siswa membaca dan memahami potongan informasi yang diberikan), melakukan diskusi (jika berkelompok), dan siswa menyusun potongan informasi menjadi urutan yang logis.

**c) Waktu yang Ditetapkan**

Guru memberikan batasan waktu untuk menyelesaikan tugas. Hal ini mendorong siswa untuk bekerja secara efisien dan tetap fokus.

**e. Diskusi dan Klarifikasi**

Setelah tugas selesai, hasil kerja siswa dibahas secara bersama-sama. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi (Waruwu & Tafonao, 2023). Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa. Jika ada kesalahan, guru menjelaskan jawaban yang benar dan memberikan penjelasan tambahan untuk memperdalam pemahaman siswa. Selanjutnya, Guru juga dapat mengajak siswa untuk berdiskusi tentang proses yang mereka lakukan,

termasuk tantangan yang dihadapi dan strategi yang digunakan untuk menyelesaikan tugas.

#### **f. Evaluasi dan Penilaian**

Tahap terakhir adalah evaluasi untuk menilai sejauh mana siswa telah memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran. Guru mengevaluasi cara siswa bekerja selama aktivitas Scramble, termasuk kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas (Pasani dkk., 2018). Penilaian juga dapat dilihat berdasarkan hasil akhir yang disusun oleh siswa atau kelompok, seperti urutan informasi yang telah disusun. Selain itu, Guru memberikan umpan balik terhadap kinerja siswa, baik secara individu maupun kelompok. Umpan balik ini penting untuk membantu siswa memahami kelebihan dan kekurangan mereka.

### **2.1.3 Kemampuan Berpikir Kritis**

#### **1. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis**

Dalam perspektif psikologi, berpikir adalah fungsi kognitif yang menjadi ciri utama manusia sebagai makhluk rasional (Sutarto, 2017). Proses berpikir mencakup kegiatan seperti mengingat, membandingkan, membuat hubungan, memecahkan masalah, dan merencanakan tindakan (Irsyad, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa berpikir bukan hanya sekadar reaksi spontan terhadap rangsangan, tetapi juga melibatkan pertimbangan yang mendalam, imajinasi, dan evaluasi yang terarah. Aktivitas berpikir dapat bersifat sederhana, seperti memilih pakaian yang akan dikenakan,

hingga kompleks, seperti merumuskan strategi untuk menyelesaikan suatu masalah.

Secara linguistik, kata "berpikir" berasal dari kata dasar "pikir", yang dalam bahasa Indonesia berarti renungan atau proses memeriksa sesuatu secara mendalam. Dengan penambahan awalan "ber-," kata ini menunjukkan adanya tindakan atau aktivitas yang sedang dilakukan oleh individu. Aktivitas berpikir dapat bersifat internal (di dalam pikiran) atau eksternal (diwujudkan melalui tindakan, seperti berbicara atau menulis) (Setyawan, 2020). Dalam kehidupan sehari-hari, berpikir adalah keterampilan dasar yang mendasari segala bentuk aktivitas manusia, mulai dari belajar, bekerja, hingga berinteraksi sosial.

Menurut (Zakaria dkk., 2021) berpendapat bahwa berpikir adalah aktivitas mental yang melibatkan proses memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi untuk mencapai suatu kesimpulan atau pemahaman tertentu. Secara sederhana, berpikir dapat diartikan sebagai cara otak memproses berbagai pengalaman, ide, atau fakta untuk menemukan solusi atau membuat keputusan. Kata "berpikir" mencerminkan aktivitas intelektual yang kompleks, di mana individu menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan informasi baru untuk membentuk ide atau gagasan yang logis.

Secara umum, berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk mengenali pola, mengidentifikasi hubungan antar informasi, dan membedakan fakta dari opini. Proses ini membantu seseorang menghindari

kesalahan logika, bias, atau asumsi yang tidak berdasar. Dalam konteks pendidikan, berpikir kritis sangat penting untuk membantu siswa menganalisis informasi, memecahkan masalah, dan memahami materi secara mendalam, bukan sekadar menghafal fakta (Fatahullah, 2016). Dalam berpikir kritis, seseorang tidak hanya menerima informasi begitu saja, tetapi juga mempertanyakan, mengkaji ulang, dan mencari bukti untuk memastikan kebenarannya. Hal ini membuat berpikir kritis menjadi keterampilan penting dalam menyelesaikan masalah, memahami situasi yang kompleks, dan mengambil keputusan yang bijak (Liber dkk., 2024).

Berpikir kritis yaitu berpikir dengan benar dalam memperoleh pengetahuan yang relevan dan reliable, berpikir nalar, reflektif, bertanggung jawab, dan mahir berpikir. Seseorang yang berpikir dengan kritis dapat menentukan informasi yang relevan. Berpikir kritis merupakan kemampuan yang harus dilatih pada peserta didik, karena kemampuan tersebut sangat diperlukan dalam kehidupan (Kusumah, 2019)

Keunggulan utama berpikir kritis terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Dengan berpikir kritis, seseorang dapat melihat berbagai sudut pandang, mengevaluasi argumen dengan obyektif, dan mengambil kesimpulan berdasarkan fakta yang relevan. Hal ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menghadapi informasi yang beragam di era digital saat ini, di mana tidak semua informasi dapat dipercaya (Siswono, 2022).

Dalam konteks pendidikan dasar, berpikir kritis mencakup kemampuan siswa untuk bertanya, memahami hubungan sebab-akibat, membedakan fakta dari opini, dan menyelesaikan masalah sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Ulfa & Munastiwi, 2021). Meskipun keterampilan berpikir kritis biasanya berkembang seiring dengan pertumbuhan kognitif, kemampuan ini dapat dilatih sejak dini melalui pendekatan pembelajaran yang tepat. Dengan melatih keterampilan berpikir kritis, siswa diajak untuk tidak hanya menghafal fakta, tetapi juga untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi. Kemampuan ini penting untuk membentuk siswa menjadi individu yang mampu mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan berpikir logis dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, berpikir kritis adalah keterampilan yang esensial untuk setiap individu. Dalam pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sehari-hari, kemampuan berpikir kritis membantu seseorang untuk mengatasi tantangan dengan cara yang lebih efektif dan kreatif. Proses berpikir ini memungkinkan individu untuk menjadi pemecah masalah yang lebih baik, pengambil keputusan yang lebih rasional, dan warga masyarakat yang lebih sadar terhadap isu-isu sosial dan moral.

## **2. Taksonomi Bloom Ranah Kognitif**

Taksonomi Bloom ranah kognitif merupakan salah satu kerangka dasar untuk pengkategorian tujuan-tujuan pendidikan, penyusunan tes, dan kurikulum. Ranah kognitif menggolongkan dan mengurutkan keahlian

berpikir yang menggambarkan tujuan yang diharapkan. Proses berpikir mengekspresikan tahap-tahap kemampuan yang harus peserta didik kuasai sehingga dapat menunjukkan kemampuan mengolah pikirannya sehingga mampu mengaplikasikan teori ke dalam perbuatan. Gunawan, I., & Palupi, A. R. (2016) menyatakan Taksonomi Bloom mengklasifikasikan perilaku menjadi enam kategori, dari yang sederhana (mengetahui) sampai dengan yang lebih kompleks (mengevaluasi). Ranah kognitif terdiri atas (berturut turut dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks), ialah:

a) Pengetahuan (Knowledge) / C – 1

Pengetahuan dalam pengertian ini melibatkan proses mengingat kembali hal-hal yang spesifik dan universal, mengingat kembali metode dan proses, atau mengingat kembali pola, struktur atau setting. Pengetahuan dapat dibedakan menjadi tiga, yakni: (1) pengetahuan tentang hal-hal pokok; (2) pengetahuan tentang cara memperlakukan hal-hal pokok; dan (3) pengetahuan tentang hal yang umum dan abstraksi. Pengetahuan tentang hal-hal pokok yaitu mengingat Kembali hal-hal yang spesifik, penekanannya pada simbol-simbol dari acuan yang konkret.

b) Pemahaman (Comprehension) / C – 2

Pemahaman bersangkutan dengan inti dari sesuatu, ialah suatu bentuk pengertian atau pemahaman yang menyebabkan seseorang mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat

menggunakan bahan atau ide yang sedang dikomunikasikan itu tanpa harus menghubungkannya dengan bahan lain.

c) Penerapan (Application) / C – 3

Di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, prinsip di dalam berbagai situasi.

d) Analisis (Analysis) / C – 4

Analisis diartikan sebagai pemecahan atau pemisahan suatu komunikasi (peristiwa, pengertian) menjadi unsur-unsur penyusunnya, sehingga ide (pengertian, konsep) itu relatif menjadi lebih jelas dan/atau hubungan antar ide-ide lebih eksplisit. Analisis merupakan memecahkan suatu isi komunikasi menjadi elemen-elemen sehingga hierarki ide-idenya menjadi jelas.

e) Sintesis (Synthesis) / C – 5

Sintesis adalah memadukan elemen-elemen dan bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan. Sintesis bersangkutan dengan penyusunan bagian-bagian atau unsur-unsur sehingga membentuk suatu keseluruhan atau kesatuan yang sebelumnya tidak tampak jelas.

f) Evaluasi (Evaluation) / C – 6

Evaluasi adalah menentukan nilai materi dan metode untuk tujuan tertentu. Evaluasi bersangkutan dengan penentuan secara

kuantitatif atau kualitatif tentang nilai materi atau metode untuk sesuatu maksud dengan memenuhi tolok ukur tertentu.

Taksonomi Bloom pada ranah kognitif terdiri dari pengetahuan (C1), pemahaman (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6). Nikmah, N., Anggraito, Y. U., & Widiatningrum, T. (2017) menyatakan bahwa jenjang C1-C3 tergolong kemampuan berpikir tingkat rendah (Lower Order Thinking atau LOT), sedangkan C4 sampai dengan C6 tergolong kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking atau HOT).

### **3. Tujuan Berpikir Kritis**

Tujuan berpikir kritis sebenarnya untuk menilai suatu pemikiran , menaksir nilai bahkan mengevaluasi pelaksanaan atau praktek dari suatu pemikiran dan nilai tersebut. Kadang juga berpikir kritis menghasilkan ide – ide baru sehingga berpikir kritis erat hubungannya dengan berpikir kreatif. Karena ketika seseorang menghadapi suatu hal atau masalah, dalam menelaah, menganalisa atau mengkritisi hal tersebut maka diperlukan usaha berpikir kreatif untuk menentukan solusi yang tepat (Anwar, 2023).

Tujuan berpikir kritis menciptakan suatu semangat berpikir kritis yang mendorong siswa mempertanyakan apa yang mereka dengar dan mengkaji pikiran mereka sendiri untuk memastikan tidak terjadi logika yang tidak konsisten atau keliru, Kemampuan berpikir kritis dapat mendorong siswa memunculkan ide-ide atau pemikiran baru mengenai

permasalahan tentang dunia. Siswa akan dilatih bagaimana menyeleksi berbagai pendapat, sehingga dapat membedakan mana pendapat yang relevan dan tidak relevan, mana pendapat yang benar dan tidak benar (Rusda Elsabrina dkk., 2022)

#### **4. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis**

Indikator kemampuan berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Facion (Muliana, 2021) yang mengungkapkan empat kecakapan berpikir kritis utama yang terlibat di dalam proses berpikir kritis, yaitu:

##### **a) Interpretasi**

Menginterpretasi adalah memahami dan mengekspresikan makna atau signifikansi dari berbagai macam pengalaman, situasi, data, kejadian- kejadian, penilaian, kebiasaan, atau adat, kepercayaan- kepercayaan, aturan-aturan, prosedur, atau kriteria- kriteria.

##### **b) Analisis**

Analisis adalah mengidentifikasi hubungan-hubungan inferensial yang dimaksud dan aktual di antara pernyataan-pernyataan, pertanyaan-pertanyaan, konsep-konsep, deskripsi- deskripsi atau bentuk-bentuk representasi lainnya yang dimaksudkan untuk mengekspresikan kepercayaan- kepercayaan, penilaian, pengalaman- pengalaman, alasan-alasan, informasi atau opini-opini.

##### **c) Evaluasi**

Evaluasi berarti menaksir kredibilitas pernyataan-pernyataan atau

representasi-representasi yang merupakan laporan-laporan atau deskripsi-deskripsi dari persepsi, pengalaman, situasi, penilaian, kepercayaan atau opini seseorang, dan menaksir kekuatan logis dari hubungan-hubungan inferensial atau dimaksud di antara pernyataan-pernyataan, deskripsi-deskripsi, pertanyaan-pertanyaan, atau bentuk-bentuk representasi lainnya.

#### d) Inferensi

Inferensi berarti mengidentifikasi dan memperoleh unsur-unsur yang diperlukan untuk membuat kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal, membuat dugaan-dugaan dan hipotesis, mempertimbangkan informasi yang relevan dan menyimpulkan konsekuensi-konsekuensi dari data, situasi-situasi, pertanyaan-pertanyaan atau bentuk-bentuk representasi lainnya.

### 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis tidak muncul begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Faktor-faktor ini dapat berasal dari individu itu sendiri (internal) maupun dari lingkungan di sekitarnya (eksternal) (Diatmika & Sudirman, 2024). Dengan memahami faktor-faktor ini, pendidik, orang tua, dan individu dapat menciptakan kondisi yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis. Berikut adalah faktor-faktor utama yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis:

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah aspek-aspek yang berasal dari dalam diri individu yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis. Faktor-faktor ini mencakup perkembangan kognitif, motivasi, emosi, pengalaman, dan karakteristik pribadi lainnya yang menjadi dasar bagi seseorang untuk mampu berpikir secara analitis, logis, dan reflektif (Purnamasari & Yusma, 2021; Rosmaini, 2023). Berikut adalah penjelasan rinci mengenai faktor internal pada kemampuan berpikir kritis:

a. Perkembangan Kognitif

Kemampuan berpikir kritis sangat erat kaitannya dengan perkembangan kognitif seseorang. Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, kemampuan berpikir kritis mulai berkembang pesat pada tahap operasional formal (sekitar usia 11 tahun ke atas), di mana individu mampu berpikir secara abstrak, logis, dan hipotetis. Namun, pada tahap operasional konkret (usia Sekolah Dasar), siswa dapat mulai dilatih untuk berpikir kritis dengan memberikan tugas yang berfokus pada analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah yang berhubungan dengan pengalaman nyata (Purnamasari & Yusma, 2021).

Seseorang dengan perkembangan kognitif yang matang akan lebih mampu memproses informasi secara logis, mengidentifikasi pola, dan mengevaluasi argumen dengan baik. Hal ini mencakup kemampuan memahami hubungan sebab-akibat, mengenali asumsi tersembunyi, dan membedakan fakta

dari opini. Oleh karena itu, perkembangan kognitif menjadi fondasi penting dalam kemampuan berpikir kritis.

b. Motivasi Belajar

Menurut Emda (2018), „motivasi belajar yaitu dorongan dari dalam diri seseorang untuk belajar dan memahami sesuatu, merupakan faktor penting dalam berpikir kritis. Individu yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi cenderung lebih termotivasi untuk bertanya, mengeksplorasi, dan mencari solusi atas suatu masalah. Motivasi ini mendorong individu untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga untuk mengkritisi dan mengevaluasinya.

Motivasi belajar yang kuat juga membuat seseorang lebih tahan terhadap tantangan dalam proses berpikir kritis. Misalnya, seseorang yang tertarik pada suatu topik akan lebih gigih mencari data yang relevan, menganalisis berbagai sudut pandang, dan mengevaluasi informasi sebelum mengambil kesimpulan. Sebaliknya, individu dengan motivasi rendah cenderung kurang terlibat dalam proses berpikir kritis.

c. Emosi dan Pengendalian Diri

Kondisi emosional memengaruhi cara seseorang berpikir dan mengambil keputusan. Emosi positif, seperti antusiasme, rasa percaya diri, dan ketertarikan terhadap suatu topik, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Habsy dkk., 2023).

Emosi ini membuat seseorang lebih terbuka terhadap sudut pandang baru, lebih percaya diri dalam mengajukan pertanyaan, dan lebih kreatif dalam mencari solusi.

Sebaliknya, emosi negatif seperti stres, kecemasan, atau ketakutan dapat menghambat proses berpikir kritis. Kondisi ini dapat membuat seseorang terlalu cepat mengambil keputusan tanpa mempertimbangkan berbagai alternatif atau mengabaikan informasi yang relevan. Oleh karena itu, pengendalian diri dan regulasi emosi sangat penting untuk mendukung kemampuan berpikir kritis yang efektif.

d. Pengetahuan dan Pengalaman Sebelumnya

Kemampuan berpikir kritis juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang (Nur Alami dkk., 2021). Pengetahuan sebelumnya memberikan kerangka referensi yang membantu individu memahami informasi baru dan menghubungkannya dengan konteks yang relevan. Semakin luas pengetahuan seseorang, semakin baik kemampuan mereka untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil kesimpulan berdasarkan fakta.

Pengalaman juga memainkan peran penting dalam melatih berpikir kritis. Seseorang yang terbiasa menghadapi tantangan, menyelesaikan masalah, atau berpartisipasi dalam diskusi akan

memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik (Nur Alami dkk., 2021). Pengalaman ini membantu individu belajar dari kesalahan, mengenali pola, dan memahami berbagai sudut pandang.

e. Kepercayaan Diri dalam Berpikir

Kepercayaan diri dalam berpikir adalah aspek internal yang penting dalam berpikir kritis. Individu yang percaya diri cenderung lebih berani untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan mempertahankan argumen mereka (Ulfa & Munastiwi, 2021). Kepercayaan diri ini juga membuat seseorang lebih terbuka terhadap kritik dan masukan, sehingga mereka dapat belajar dari pengalaman dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka.

Sebaliknya, individu yang kurang percaya diri mungkin enggan untuk berpartisipasi dalam diskusi atau mengambil risiko dalam berpikir kritis. Hal ini dapat menghambat perkembangan keterampilan analitis dan evaluatif mereka.

f. Kreativitas dan Imajinasi

Berpikir kritis tidak hanya melibatkan logika, tetapi juga kreativitas dan imajinasi. Kemampuan untuk melihat masalah dari perspektif yang berbeda atau menghasilkan solusi inovatif merupakan bagian penting dari berpikir kritis. Kreativitas memungkinkan seseorang untuk menghubungkan ide-ide yang

tampaknya tidak terkait, sementara imajinasi membantu individu membayangkan kemungkinan-kemungkinan baru dalam menyelesaikan masalah (Syam, 2020).

Orang dengan kreativitas yang tinggi cenderung lebih fleksibel dalam berpikir dan lebih terbuka terhadap gagasan baru, yang pada akhirnya mendukung kemampuan berpikir kritis.

## **2. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah berbagai elemen yang berasal dari lingkungan luar individu yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis (Rita & Imron Rosadi, 2021). Faktor-faktor ini melibatkan aspek lingkungan pendidikan, sosial, budaya, teknologi, dan media yang secara langsung atau tidak langsung membentuk kemampuan individu untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan. Berikut adalah penjelasan mendalam mengenai faktor eksternal yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis:

### **a. Lingkungan Pendidikan**

Lingkungan pendidikan memainkan peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, terutama melalui peran guru, metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan (Kusuma dkk., 2023). Beberapa aspek lingkungan pendidikan yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis adalah:

- Metode Pengajaran Guru

Guru yang menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, seperti diskusi, debat, studi kasus, atau problem-based learning (PBL), dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis (Pradila & Kristin, 2023). Metode-metode ini mendorong siswa untuk mengevaluasi informasi, mengajukan pertanyaan, dan mencari solusi terhadap masalah yang diberikan. Sebaliknya, metode pengajaran yang berfokus pada hafalan dan penyerapan informasi pasif cenderung menghambat pengembangan berpikir kritis.

- Kurikulum

Kurikulum yang mengintegrasikan pembelajaran berbasis analisis dan pemecahan masalah memberikan siswa peluang untuk melatih keterampilan berpikir kritis. Kurikulum yang mendukung ini biasanya melibatkan pertanyaan tingkat tinggi, seperti analisis, evaluasi, dan kreasi, dalam tujuan pembelajarannya.

- Lingkungan Kelas

Lingkungan kelas yang kondusif, interaktif, dan menghargai pendapat siswa mendorong mereka untuk berpikir kritis. Guru yang memberikan kebebasan siswa untuk bereksplorasi, menyampaikan ide, dan berdiskusi

secara terbuka menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan berpikir kritis.

b. Dukungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang membentuk pola pikir individu, termasuk kemampuan berpikir kritis. Keluarga yang mendorong anak untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapatnya membantu mengasah kemampuan berpikir kritis (Suarmini, 2014). Orang tua yang memberikan kebebasan anak untuk mengekspresikan gagasan dan memberikan umpan balik yang konstruktif menciptakan lingkungan belajar yang positif (Suarmini, 2014).

Pola asuh demokratis, yang memberikan ruang bagi anak untuk mengambil keputusan sendiri dengan panduan yang bijak, membantu anak belajar berpikir kritis. Sebaliknya, pola asuh otoriter, yang hanya menuntut kepatuhan tanpa menjelaskan alasan di balik aturan, cenderung menghambat perkembangan keterampilan berpikir kritis. Keluarga yang menyediakan akses ke buku, alat peraga, dan teknologi pendidikan memungkinkan anak untuk mengeksplorasi berbagai ide dan sudut pandang, yang mendukung perkembangan berpikir kritis.

c. Pengaruh Kelompok Teman Sebaya

Interaksi dengan teman sebaya juga memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan berpikir kritis. Kelompok teman

sebayanya yang mendukung diskusi, debat, atau kolaborasi ide dapat memperkaya perspektif individu dan mendorong mereka untuk berpikir kritis (Zakaria dkk., 2021). Sebaliknya, lingkungan teman sebaya yang tidak mendukung atau cenderung mengabaikan diskusi kritis dapat menghambat pengembangan keterampilan ini. Dalam hal ini, peran guru dan orang tua penting untuk memastikan siswa terpapar pada lingkungan sosial yang positif dan mendukung.

d. Budaya dan Nilai-Nilai Sosial

Budaya tempat seseorang tumbuh memiliki dampak signifikan pada cara mereka berpikir. Budaya yang menghargai kebebasan berpendapat, toleransi terhadap perbedaan, dan eksplorasi ide-ide baru cenderung mendukung pengembangan berpikir kritis.

Namun, di masyarakat dengan budaya yang terlalu menekankan hierarki atau kepatuhan tanpa mempertanyakan, kemampuan berpikir kritis individu dapat terhambat. Di lingkungan seperti ini, individu mungkin ragu untuk menyampaikan pendapat atau mengevaluasi ide yang sudah mapan karena takut dianggap tidak menghormati otoritas.

e. Akses terhadap Teknologi dan Media

Kemajuan teknologi dan media memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan berpikir kritis, baik secara positif maupun

negatif (Rochmatika & Yana, 2022). Pengaruh positifnya yaitu Teknologi seperti internet menyediakan akses ke berbagai sumber informasi, yang memungkinkan individu untuk mengeksplorasi berbagai sudut pandang. Platform pembelajaran digital, seperti simulasi atau permainan edukatif, juga membantu melatih kemampuan berpikir kritis melalui analisis dan pemecahan masalah. Di balik itu, media sosial yang penuh dengan hoaks atau informasi tidak valid dapat menghambat perkembangan berpikir kritis jika individu tidak memiliki keterampilan literasi informasi yang memadai. Oleh karena itu, kemampuan untuk memilah dan menganalisis informasi dari media menjadi penting dalam era digital.

#### **2.1.4 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)**

##### **2.1.4.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Ilmu Pengetahuan Alam diterjemahkan dari bahasa Inggris ‘natural science’, secara singkat disebut Science. IPA secara harafiah dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam (Pratiwi, 2021, h. 57).

IPA adalah proses kegiatan yang dilakukan para saintis dalam memperoleh pengetahuan dan sikap terhadap proses kegiatan tersebut. Hal ini sejalan dengan hakikat Ilmu Pengetahuan Alam yang bukan hanya kumpulan pengetahuan fakta untuk dihafal, tetapi ada proses aktif menemukan menggunakan pikiran dan sikap dalam mempelajarinya.

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu memahami alam sekitar melalui proses mencari tahu dan berbuat. Sehingga akan membantu siswa untuk memperoleh pengalamanyang lebih mendalam.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan yang resional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Ilmu Pengetahuan alam merupakan ilmu yang logis dan sesuai dengan kenyataan sehingga pembelajaran IPA perlu diajarkan dengan cara yang tepat dan dapat melibatkan siswa secara langsung (Haniah, 2018, h. 87).

Maka dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang yang mencakup alam semesta, bendabenda yang ada dipermukaan bumi secara seluruh, yang ada di dalam inti bumi, mengenai planet-planet yang ada di luar angkasa, baik benda-benda yang bisa dilihat oleh indra penglihatan maupun tidak bisa di lihat oleh indra penglihatan. Sehingga IPA merupakan ilmu yang mencakup ilmu alam semesta yaitu ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati.

#### **2.1.4.2 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang memadukan konsep dasar dari berbagai ilmu sosial. Ilmu sosial yang dimaksud berupa ilmu sejarah, geografi, antropologi, dan psikologi sosial (Fakih S. & Benyamin Maftuh ,1998, h. 35).

Mata pelajaran IPS mengikuti cara pandang bersifat terpadu. Maksudnya, bahwa IPS bagi pendidikan dasar dan menengah merupakan hasil perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti : geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya.

Pendapat dari Kosasih (Etin Solihatin & Raharjo, 2009, h. 17) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial membahas hubungan manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat tempat siswa tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada disekitarnya.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat diambil garis besarnya. Bahwa IPS merupakan suatu mata pelajaran yang merupakan integrasi dari beberapa ilmu sosial yang membahas tentang manusia dan lingkungannya.

## **2.2 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiono kerangka konseptual merupakan teori bagaimana hubungan dengan berbagai faktor yang lebih diidentifikasi sebagai masalah penting.

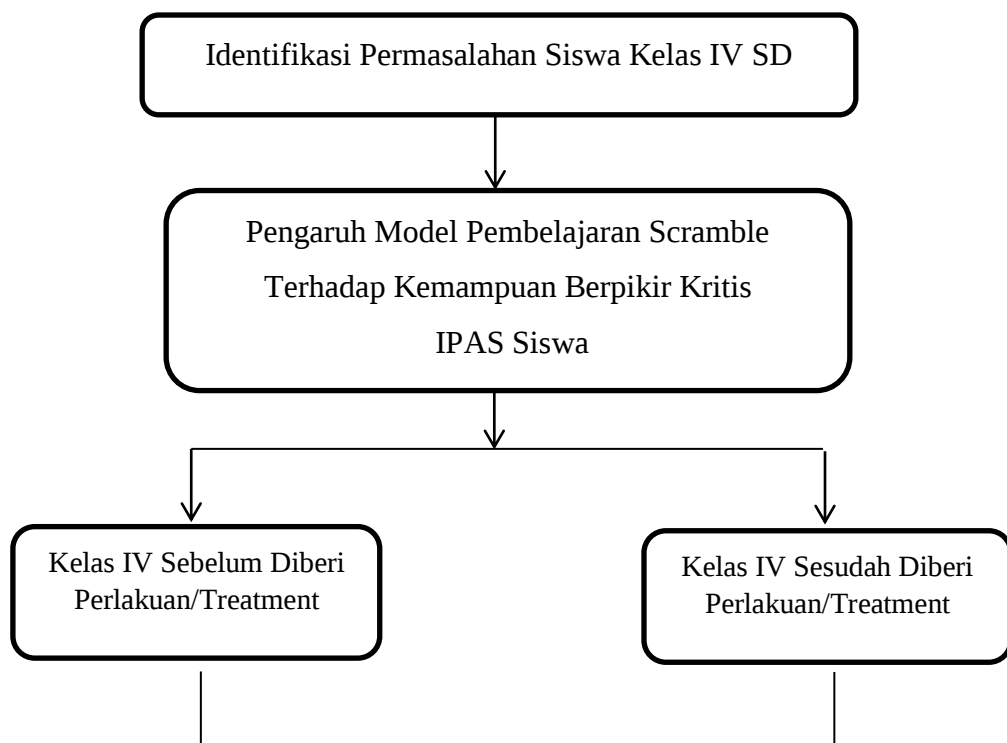
Seperti yang telah diungkapkan dalam kajian pustaka, peneliti mempunyai keyakinan bahwa variabel bebas berkaitan dengan variabel terikat. Sebab Model pembelajaran *Scrambel* adalah cara penyajian pelajaran

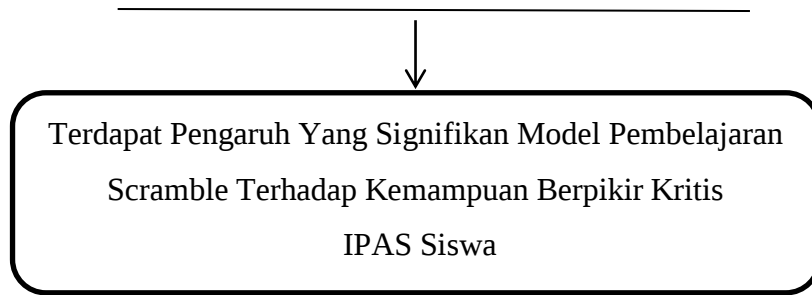
saat siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya.

Model pembelajaran *Scrambel* juga dikatakan sebagai kegiatan yang menghendaki peserta didik untuk memberikan perlakuan yang berbeda terhadap suatu objek atau subjek untuk diamati ada tidaknya pengaruh atau ada tidaknya perbedaan pengaruh perlakuan tadi.

Berdasarkan pokok pemikiran di atas, memungkinkan media pembelajaran praktikum berpengaruh terhadap berpikir kritis siswa terutama pada ranah kognitif. Hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram kerangka pikir sebagai berikut :

**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual**





### 2.3 Hipotesis Penelitian

Bertolak dari kenyataan di atas penulis membuat suatu dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti ini, yang kebenarannya harus diuji berdasarkan data-data yang diperoleh. Sebuah hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu soal, yang dimaksudkan sebagai tuntutan sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang sebenarnya. Rumusan jawaban sementara yang harus diuji melalui kegiatan penelitian disebut hipotesis.

Hipotesis ditarik dari serangkaian fakta yang muncul sehubungan dengan masalah yang diteliti. Dari fakta dirumuskan hubungan antara satu dengan yang lain dalam bentuk suatu konsep, yang merupakan abstraksi dari hubungan antara berbagai fakta. Selanjutnya, konsep disusun dalam bagan konsep. Dari sini peneliti menarik kesimpulan dalam bentuk yang hasil sementara dan harus dibuktikan kebenarannya sebagai titik tolak.

Berdasarkan kajian teori dan kajian empiris yang telah ditemukan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS Siswa di kelas IV SD Muhammadiyah 02 Medan.

Ho : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS Siswa di kelas IV SD Muhammadiyah 02 Medan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperimen design*. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bekerja dengan data dan angka mulai dari pengumpulan data dan, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasil akhir berupa angka (Sanjaya, 2013). Dalam penelitian ini berwujud bilangan yang kemudian di analisis dengan menggunakan statistic untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *one group pretest posttest design*. Dalam desain ini, sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu sampel diberi *pretest* (tes awal) dan di akhir pembelajaran sampel diberi *posttest* (tes akhir). Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu ingin mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS siswa di Kelas IV SD Muhammadiyah 02 Medan. yakni penelitian yang dilakukan pada satu sampel penelitian yaitu (*Kelompok Eksperimen*) yang diberikan perlakuan *pre-tes* dan *post-tes*. Berikut merupakan tabel desain penelitian *one group pretest posttest design*.

**Tabel 3.1 Pre-Test dan Post-Test One Group Desain**

| <b>Kelompok</b> | <b>Pre-Test</b> | <b>Perlakuan</b> | <b>Post-Tet</b> |
|-----------------|-----------------|------------------|-----------------|
| Eksperimen      | O <sub>1</sub>  | X                | O <sub>2</sub>  |

Keterangan

:

O<sub>1</sub> : Sebelum mendapat perlakuan penggunaan model pembelajaran Model Pembelajaran Scramble, dilakukan uji pendahuluan.

O<sub>2</sub> : Setelah mendapat perlakuan penggunaan model pembelajaran Model Pembelajaran Scramble, diberikan tes akhir.

X : Perlakuan dengan model pembelajaran Model Pembelajaran Scramble.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Muhammadiyah 02 Medan, Jl. Mustafa No.1, Glugur Darat I, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238. Penelitian untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS siswa di kelas IV SD Muhammadiyah 02 Medan dengan tahun ajar 2024/2025. Dimana penelitian ini sendiri akan dilaksanakan kurang lebih selama tiga bulan mulai dari Januari-Maret 2024. Adapun jadwal dan waktu penelitian terlihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.2 Waktu Penelitian**

| No | Kegiatan                          | Bulan    |          |         |          |       |       |
|----|-----------------------------------|----------|----------|---------|----------|-------|-------|
|    |                                   | November | Desember | Januari | Februari | Maret | April |
| 1  | Observasi awal                    |          |          |         |          |       |       |
| 2  | Seminar Proposal                  |          |          |         |          |       |       |
| 3  | Penelitian                        |          |          |         |          |       |       |
| 4  | Pengolahan data dan Analisis data |          |          |         |          |       |       |
| 5  | Hasil Akhir dan Kesimpulan        |          |          |         |          |       |       |
| 6  | Sidang Meja Hijau                 |          |          |         |          |       |       |

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Menurut (Suriani & Jailani, 2023) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas IV A dan IV B SD Muhammadiyah 02 Medan yang berjumlah 62 siswa.

**Tabel 3.3 Distribusi Populasi Penelitian**

| No    | Kelas | Jumlah siswa |
|-------|-------|--------------|
| 1     | IV A  | 30           |
| 2     | IV B  | 32           |
| Total |       | 62           |

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Menurut (Sugiyono, 2021) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Adapun sampel dari penelitian ini diperoleh dengan menggunakan **(Purposive Sampling)**. Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh 64 siswa kelas IV A dan IV B di SD Muhammadiyah 02 Medan yang memenuhi karakteristik inklusi. Teknik yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan peserta secara sengaja

berdasarkan kriteria relevan—seperti pengetahuan materi, keaktifan, dan kehadiran—bukannya acak . Dari dua kelas tersebut, hanya kelas IV B yang memenuhi kriteria (32 siswa), sehingga seluruh siswa di kelas ini dijadikan sampel. Pendekatan ini termasuk total population sampling, yakni jenis purposive sampling di mana seluruh anggota populasi yang relevan dipilih, memperkuat validitas data tanpa menggunakan pemilihan acak

### 3.4 Variabel dan Definisi Operasional

Menurut (Sugiyono, 2021) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diteapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel adalah konsep yang diberi lebih dari satu nilai. Variabel secara umum dibagi menjadi dua, yakni: variabel bebas (independent variabel), yaitu faktor, hal, peristiwa, besaran yang menentukan atau mempengaruhi variabel terikat, sedangkan yang kedua adalah variabel terikat (dependent variabel), yaitu variabel yang nilainya dapat ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini, yaitu:

Variabel X = Model Pembelajaran *Scrambel*

Variabel Y = Kemampuan Berpikir Kritis

Berikut definisi operasional variabel penelitian :

- a. Model pembelajaran scramble merupakan salah satu tipe pembelajaran yang disajikan dalam bentuk kartu dengan mencari pasangan jawaban dari pertanyaan yang jawabannya tersusun secara acak (Hernalis dkk., 2022).

- b. Berpikir kritis adalah sebagai pengaturan diri dalam memutuskan (judging) sesuatu yang menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi, maupun pemaparan menggunakan suatu bukti, konsep, metodologi, kriteria, atau pertimbangan kontekstual yang menjadi dasar dibuatnya keputusan (Siswono, 2022).

### 3.5 Instrumen Penelitian

#### 3.5.1 Tes

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengukur objek dari suatu variabel penelitian untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2021), instrument penelitian merupakan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian pengumpulan data yang digunakan, yaitu berupa Tes. Bentuk instrument dengan Metode Tes Tertulis berupa Soal Essay terdiri dari 15 butir soal. Sumber soal dalam proposal ini diambil dari beberapa sumber, antara lain : dari YouTube Rajin Belajar, dan Buku Belajar. Tes tertulis ini berupa tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Tes awal (pretest) adalah tes yang dilaksanakan sebelum Pelajaran diberikan kepada siswa, karena itu maka butiran – butiran soalnya dibuat yang mudah. Sedangkan tes akhir (posttest) adalah bahan – bahan belajar yang tergolong penting yang telah diajarkan kepada siswa dan biasanya naskah tes akhir ini dibuat sama dengan tes awal. Berikut adalah kisi-kisi instrument soal tes.

**Tabel 3.4 Kisi – kisi Instrument Lembar Soal**

| Kompetensi Dasar | Indikator | No. Soal | Aspek Kognitif |
|------------------|-----------|----------|----------------|
|------------------|-----------|----------|----------------|

| IPAS                                                          |                                                                                                                                                      |                                                                      |    |
|---------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|----|
| 3.1<br>Mengidentifikasi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. | 3.1.1 Menginferensi bagian-bagian utama tumbuhan, fungsi, dan contoh tumbuhan seperti akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji.                     | 1. Sebutkan enam bagian utama dari tumbuhan!                         | C1 |
|                                                               |                                                                                                                                                      | 2. Apa fungsi akar bagi tumbuhan?                                    | C1 |
|                                                               |                                                                                                                                                      | 3. Sebutkan dua contoh tumbuhan yang memiliki bunga!                 | C1 |
|                                                               |                                                                                                                                                      | 4. Bagian tumbuhan apa yang menghasilkan biji?                       | C1 |
|                                                               |                                                                                                                                                      | 5. Tumbuhan apa saja yang sering kamu lihat di lingkungan sekolahmu? | C1 |
|                                                               | 3.1.2 Menginterpretasi fungsi daun dalam proses fotosintesis, fungsi buah sebagai pelindung biji dalam proses perkembangbiakan tumbuhan. menjelaskan | 6. Jelaskan mengapa daun berwarna hijau penting bagi tumbuhan!       | C2 |
|                                                               |                                                                                                                                                      | 7. Apa perbedaan antara fungsi akar dan batang?                      | C2 |
|                                                               |                                                                                                                                                      | 8. Jelaskan mengapa buah                                             | C2 |

|                                                         |                                                                                                                                                                                       |                                                                                             |    |
|---------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|----|
|                                                         | perbedaan fungsi akar dan batang dalam menunjang kehidupan tumbuhan.                                                                                                                  | dapat melindungi biji!                                                                      |    |
|                                                         | 3.1.3 Menginterpretasi hubungan antarfungsi bagian tumbuhan dalam mendukung kelangsungan hidupnya. Menghubungkan bentuk daun dengan fungsinya sebagai tempat terjadinya fotosintesis. | 9. Jelaskan hubungan antara bentuk daun dan fungsinya dalam fotosintesis!                   | C2 |
|                                                         |                                                                                                                                                                                       | 10. Mengapa bagian-bagian tumbuhan harus bekerja sama agar tumbuhan bisa hidup dengan baik? | C2 |
| 3.2 Menggambarkan dan menjelaskan bagian tubuh tumbuhan | 3.2.1 Menginferensi dan menjelaskan bagian tubuh tumbuhan berdasarkan hasil pengamatan langsung dan memberi label sesuai hasil pengamatan.                                            | 11. Amati satu tumbuhan di sekitarmu. Jelaskan bagian-bagian tubuhnya dan fungsinya!        | C3 |
|                                                         |                                                                                                                                                                                       | 12. Buatlah gambar sederhana dari tumbuhan dan beri nama bagian-bagiannya!                  | C3 |

|                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                        |    |
|--------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|----|
|                                                              | 3.2.2 Mengevaluasi peran bagian tumbuhan dan faktor pendukung pertumbuhan biji menjadi tumbuhan.                                                                                                                                                | 13. Jika kamu menanam biji, apa yang perlu dilakukan agar tumbuhan tumbuh dengan baik? | C3 |
| 3.3 Menganalisis perbedaan dan hubungan fungsi akar dan daun | 3.3.1 Menganalisis perbedaan dan hubungan fungsi akar dan daun dalam proses penyerapan air, mineral, dan energi cahaya untuk fotosintesis.<br>Keterkaitan antarfungsi bagian tubuh tumbuhan dan dampaknya terhadap kelangsungan hidup tumbuhan. | 14. Bandingkan fungsi akar dan daun dalam menyerap zat yang dibutuhkan tumbuhan.       | C4 |
|                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                 | 15. Mengapa tumbuhan bisa mati jika salah satu bagiannya rusak? Jelaskan pendapatmu!   | C4 |

### 3.5.3 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu tes dikatakan valid jika pertanyaan pada tes mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh tes tersebut. Menurut (Sugiyono, 2021) mengemukakan bahwa uji validitas merupakan hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen

yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Penghitungan validitas menggunakan program komputer SPSS 20.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas dengan nilai  $\alpha = 5\%$  (0,05), yaitu :

1. Nilai sig. (2-tailed)  $< \alpha$  maka item tersebut dikatakan valid
2. Nilai sig. (2-tailed)  $\geq \alpha$  maka item tersebut dikatakan tidak valid

#### **3.5.4 Uji Realibilitas**

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu tes yang merupakan indikator dari variable konstruk. Tes dikatakan reliable atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Menurut Sugiyono (2021) menyatakan penelitian yang reliable adalah bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas tes dilakukan dengan teknik *Cronbach Alpha*. Realibilitas dalam bahasa Indonesia diambil dari kata realibility dalam bahasa Inggris, berasal dari kata asal reliable yang artinya dapat dipercaya. Sebuah tes dikatakan dapat dipercaya jika memberikan hasil yang tetap apabila diteskan berkali-kali. Sebuah tes dikatakan reliabel apabila hasil-hasil tes tersebut menunjukkan ketetapan. Penghitungan reliabilitas menggunakan program komputer SPSS

Dengan kriteria pengambilan keputusan reliabilitas Guilford dalam Sundayana (2020: 70) yaitu :

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan koefisien reliabilitas ( $r$ )

- a) Jika nilai Cronbach's alpha  $> 0,40$  maka dinyatakan konsisten atau reliable.
- b) Jika nilai Cronbach's alpha  $< 0,40$  maka dinyatakan tidak konsisten atau tidak reliable.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2021) analisis deskriptif adalah Mengalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Setelah data terkumpul secara lengkap, maka tahapan selanjutnya adalah analisis data. Seluruh data yang terkumpul diolah sedemikian rupa sehingga tercapai suatu kesimpulan. Analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu kuantitatif. teknik Analisis data kuantitatif ini merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Analisis data digunakan untuk menyederhanakan data sehingga mudah untuk ditafsirkan. Jadi, analisis berdasarkan pada data yang diperoleh dari penelitian bersifat bebas.

Analisis data bertujuan untuk mengolah data yang diperoleh peneliti yaitu mendapatkan pertanggung jawaban kebenarannya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan :

#### **a) Uji Hipotesis**

Uji hipotesis merupakan metode pengambil keputusan yang didasari dari analisis data yang sudah dilakukan sebelumnya. uji hipotesis dilakukan setelah uji normalitas dan uji homogenitas dinyatakan berdistribusi normal dan homogeny, maka uji hipotesis dilakukan.

#### **b) Uji T-test**

Uji t dua sampel merupakan uji statistik yang parametrik yang membandingkan dua kelompok independen untuk menentukan apakah adanya perbedaan signifikan pada populasi. Hipotesis pada uji t dua sampel yaitu Hipotesis nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis alternatif ( $H_1$ ), yang dapat dinyatakan dalam dua cara yang berbeda tetapi setara dengan tingkat signifikansi 5%. Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran scramble terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS siswa di kelas IV SD Muhammadiyah 02 Medan. Syarat yang dilakukan untuk melihat nilai signifikansi (sig) sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi yaitu 5% (0,05)
2. Jika  $\alpha \leq$  maka  $H_a$  diterima terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
3. Jika  $\alpha \geq 0.05$  maka  $H_a$  maka ditolak. tidak terdapat pengaruh variable bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

Langkah-langkah menghitung uji hipotesis menggunakan aplikasi SPSS sebagai berikut:

1. Buka aplikasi SPSS 26 for windows
2. Buat data pada variabel view.
3. Masukkan data pada data view.
4. Klik `analyzy~compara mean~independent sampel t “nilai”`  
ke test variable “kelas” ke groub>define  
gorub>continue>ok.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kritis IPAS siswa di kelas IV SD Muhammadiyah 02 Medan dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* dan untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kritis IPAS siswa di kelas IV SD Muhammadiyah 02 Medan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah tanpa media pembelajaran, dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS siswa di kelas IV SD Muhammadiyah 02 Medan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 02 Medan dengan total populasi yang peneliti ambil yaitu sebanyak 32 siswa. Pendekatan yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design* dimana dalam pelaksanaan desain penelitian ini diawali dengan pemberian pretest sebelum pemberian perlakuan kemudian posttest setelah pemberian perlakuan.

#### **4.2. Deskripsi Hasil Uji Coba Instrumen**

Uji Coba instrumen penelitian termasuk langkah awal dalam melakukan sebuah penelitian. Uji Coba instrumen ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keasahan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) dari instrumen yang dipakai sebelum digunakan sebagai alat pengambil data

penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diuji melalui tahap perhitungan uji keabsahan,

ketepatan. Instrumen yang dapat dipakai dalam penelitian merupakan instrumen yang sudah memenuhi kriteria hasil uji coba instrumen tersebut. Butiran instrumen tes yang di uji cobakan pada penelitian ini terdiri dari 20 items angket.

#### 4.2.1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil dari uji validitas instrumen angket menggunakan rumus korelasi dengan bantuan IBM SPSS Statistics 20, dari 20 butir instrument angket yang sudah diuji cobakan pada kelas V, hanya 15 butir item soal uji coba yang dapat dipakai. Suatu pernyataan dapat dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan menggunakan nilai signifikan 0,05, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut dapat dikatakan tidak valid dengan nilai signifikan 0,05. Instrumen tes diuji cobakan pada 32 siswa dengan demikian diperoleh  $r_{tabel}$  dengan besar 0,05. Adapun analisis validasi instrumen dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1. Uji Validitas Instrumen Soal**

| No | Item   | Nilai Sig. tabel<br>(0,05) | Nilai<br>Sig.hitung | Status             |
|----|--------|----------------------------|---------------------|--------------------|
| 1  | Item 1 | 0,05                       | 0.000               | <b>Valid</b>       |
| 2  | Item 2 | 0,05                       | 0.000               | <b>Valid</b>       |
| 3  | Item 3 | 0,05                       | 0.000               | <b>Valid</b>       |
| 4  | Item 4 | 0,05                       | 0.000               | <b>Valid</b>       |
| 5  | Item 5 | 0,05                       | 0.000               | <b>Valid</b>       |
| 6  | Item 6 | 0,05                       | 0.000               | <b>Valid</b>       |
| 7  | Item 7 | 0,05                       | 0.005               | <b>Valid</b>       |
| 8  | Item 8 | 0,05                       | 0.095               | <b>Tidak Valid</b> |
| 9  | Item 9 | 0,05                       | 0.000               | <b>Valid</b>       |

|    |         |      |       |                    |
|----|---------|------|-------|--------------------|
| 10 | Item 10 | 0,05 | 0.002 | <b>Valid</b>       |
| 11 | Item 11 | 0,05 | 0.000 | <b>Valid</b>       |
| 12 | Item 12 | 0,05 | 0.462 | <b>Tidak Valid</b> |
| 13 | Item 13 | 0,05 | 0.048 | <b>Valid</b>       |
| 14 | Item 14 | 0,05 | 0.000 | <b>Valid</b>       |
| 15 | Item 15 | 0,05 | 0.000 | <b>Valid</b>       |

#### 4.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan tahap selanjutnya sesudah melaksanakan pengukuran uji validitas. Instrumen angket yang mengikuti pengukuran uji reliabel ini memiliki hasil yang valid. uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hasil suatu pengukuran bisa dipercaya. Uji reliabilitas instrumen angket menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* dengan bantuan IBM SPSS Statistics 20. Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS didapat nilai Alpha Cronbach's sebesar  $0,755 > 0,6$ . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh item dinyatakan reliabel atau konsisten.

**Tabel 4.2. Uji Reliabilitas Instrumen Soal**

| <b>Reliability Statistics</b> |            |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha              | N of Items |
| 0.755                         | 21         |

### 4.3 Hasil Penelitian

Setelah melakukan pretest dan posttest yang diberikan peneliti, maka dapat diperoleh nilai kemampuan berpikir siswa. Hasil kemampuan berpikir siswa diajarkan dengan model *scramble* pada saat diberi perlakuan/eksperimen dan model pembelajaran konvensional sebelum diberi perlakuan/eksperimen untuk melihat perubahan siswa dalam belajar dengan menggunakan model *scramble* tersebut dan untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran Scramble terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS siswa di kelas IV SD Muhammadiyah 02 Medan dan model pembelajaran konvensional di kelas.

#### 4.3.1. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sebelum Menggunakan Model Scramble

**Tabel 4.2 Hasil Pretest**

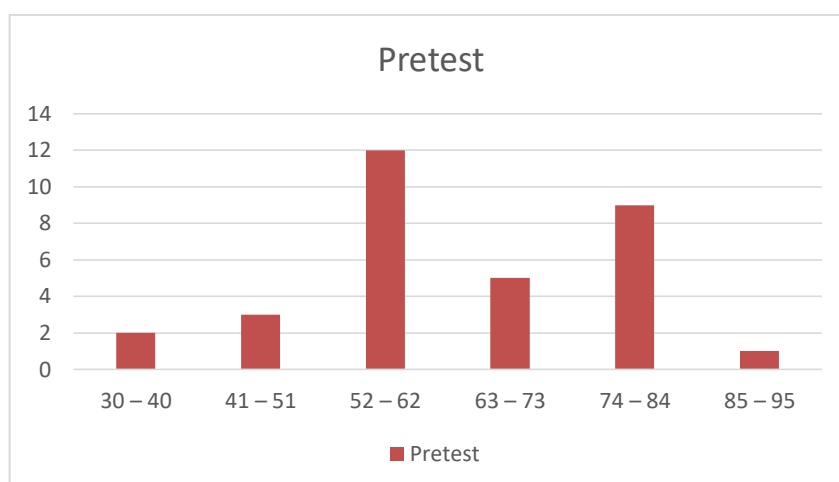
| No | Kode Siswa | Nilai Siswa | Keterangan  |
|----|------------|-------------|-------------|
| 1  | A01        | 84          | Lulus       |
| 2  | A02        | 53          | Belum Lulus |
| 3  | A03        | 84          | Lulus       |
| 4  | A04        | 30          | Belum Lulus |
| 5  | A05        | 53          |             |
| 6  | A06        | 61          |             |
| 7  | A07        | 46          |             |
| 8  | A08        | 76          | Lulus       |
| 9  | A09        | 76          |             |
| 10 | A10        | 46          | Belum Lulus |
| 11 | A11        | 61          |             |
| 12 | A12        | 53          |             |
| 13 | A13        | 69          |             |
| 14 | A14        | 53          | Lulus       |
| 15 | A15        | 76          |             |
| 16 | A16        | 38          | Belum Lulus |

|    |     |    |             |
|----|-----|----|-------------|
| 17 | A17 | 46 |             |
| 18 | A18 | 92 | Lulus       |
| 19 | A19 | 69 | Belum Lulus |
| 20 | A20 | 61 |             |
| 21 | A21 | 69 |             |
| 22 | A22 | 84 | Lulus       |
| 23 | A23 | 76 |             |
| 24 | A24 | 53 | Belum Lulus |
| 25 | A25 | 69 |             |
| 26 | A26 | 61 |             |
| 27 | A27 | 61 |             |
| 28 | A28 | 84 | Lulus       |
| 29 | A29 | 69 | Belum Lulus |
| 30 | A30 | 61 |             |
| 31 | A31 | 76 | Lulus       |
| 32 | A32 | 53 | Belum Lulus |

Berdasarkan hasil belajar siswa diatas, maka dijelaskan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

**Tabel 4.3 Disribusi Frekuensi Pretest**

| <b>Pretest</b>        |          |                      |
|-----------------------|----------|----------------------|
| <b>Interval Nilai</b> | <b>F</b> | <b>Persentase(%)</b> |
| 30 – 40               | 2        | 6,3%                 |
| 41 – 51               | 3        | 9,4%                 |
| 52 – 62               | 12       | 37,5%                |
| 63 – 73               | 5        | 15,6%                |
| 74 – 84               | 9        | 28,1%                |
| 85 – 95               | 1        | 3,1%                 |



Gambar 4.1 Disribusi Frekuensi Pretest

Pada tabel 4.3 dan gambar 4.1 diatas menyatakan bahwa frekuensi pretest peserta didik di kelas IV sebelum menggunakan model *scramble* memiliki nilai pretest dengan nilai 30-40 yang memiliki frekuensi 2 (6,3%), nilai 41-51 dengan frekuensi 3 (9,4%), nilai 52-62 yang memiliki frekuensi 12 (37,5%), nilai 63-73 dengan frekuensi 5 (15,6%), nilai 74-84 memiliki frekuensi 9 (28,1%) dan nilai 85-95 memiliki frekuensi 1 (3,1%). Berdasarkan data diatas, maka kecenderungan distribusi frekuensi pada pretest 52-62.

#### 4.3.2 Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Setelah Menggunakan Model *Scramble*

Tabel 4.4 Hasil Belajar Posttest

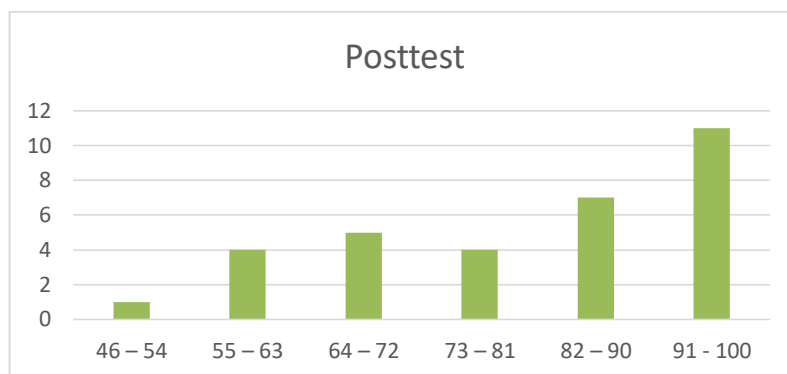
| No | Kode Siswa | Nilai Siswa | Keterangan  |
|----|------------|-------------|-------------|
| 1  | A01        | 69          | Belum Lulus |
| 2  | A02        | 92          | Lulus       |
| 3  | A03        | 100         |             |
| 4  | A04        | 61          | Belum Lulus |
| 5  | A05        | 61          |             |
| 6  | A06        | 100         | Lulus       |
| 7  | A07        | 61          | Belum Lulus |

|    |     |     |             |
|----|-----|-----|-------------|
| 8  | A08 | 69  |             |
| 9  | A09 | 76  | Lulus       |
| 10 | A10 | 84  |             |
| 11 | A11 | 69  | Belum Lulus |
| 12 | A12 | 92  | Lulus       |
| 13 | A13 | 84  |             |
| 14 | A14 | 76  |             |
| 15 | A15 | 84  |             |
| 16 | A16 | 92  |             |
| 17 | A17 | 84  |             |
| 18 | A18 | 84  |             |
| 19 | A19 | 46  | Belum Lulus |
| 20 | A20 | 61  |             |
| 21 | A21 | 76  |             |
| 22 | A22 | 100 | Lulus       |
| 23 | A23 | 92  |             |
| 24 | A24 | 84  |             |
| 25 | A25 | 76  |             |
| 26 | A26 | 69  | Belum Lulus |
| 27 | A27 | 92  | Lulus       |
| 28 | A28 | 100 |             |
| 29 | A29 | 92  |             |
| 30 | A30 | 84  |             |
| 31 | A31 | 92  |             |
| 32 | A32 | 69  | Belum Lulus |

Berdasarkan hasil belajar siswa diatas, maka dijelaskan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

**Tabel 4.5 Disribusi Frekuensi Posttest**

| Posttest       |    |               |
|----------------|----|---------------|
| Interval Nilai | F  | Persentase(%) |
| 46 – 54        | 1  | 3,1%          |
| 55 – 63        | 4  | 12,5%         |
| 64 – 72        | 5  | 15,6%         |
| 73 – 81        | 4  | 12,5%         |
| 82 – 90        | 7  | 21,8%         |
| 91 - 100       | 11 | 34,5%         |



Gambar 4.2 Disribusi Frekuensi Posttest

Pada tabel 4.5 dan gambar 4.2 diatas menyatakan bahwa frekuensi posttest peserta didik di kelas IV sesudah menggunakan model scramble memiliki nilai posttest dengan nilai 46-54 yang memiliki frekuensi 1 (3,1%), nilai 55-63 dengan frekuensi 4 (12,5%), nilai 64-72 yang memiliki frekuensi 5 (15,6%), nilai 73-81 dengan frekuensi 4 (12,5%), nilai 82-90 dengan frekuensi 7 (21,8%) dan nilai 91-100 memiliki frekuensi 11 (34,5%). Berdasarkan data diatas, maka kecenderungan distribusi frekuensi pada posttest 91-10.

#### 4.3.3 Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPAS

Untuk mengetahui ada tidaknya model pembelajaran *Scramble* terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS siswa di SMP Muhammadiyah 02 Medan. maka terlebih dahulu uji hipotesis.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t dengan sampel 32 orang. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dalam penelitian ini dapat dilihat pada output di bawah ini.

Dasar pengambilan keputusan uji-t adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. Jika nilai signifikansi (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Dalam uji-t yang digunakan adalah Independent Sample t-test dengan bantuan IBM SPSS Statistics 20.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis**

| Group Statistics                |                                 |    |       |                |                 |
|---------------------------------|---------------------------------|----|-------|----------------|-----------------|
|                                 | Model Pembelajaran              | N  | Mean  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Kemampuan Berpikir Kritis Siswa | Model Pembelajaran Scramble     | 32 | 63.84 | 14.824         | 2.621           |
|                                 | Model Pembelajaran Konvensional | 32 | 80.34 | 13.895         | 2.456           |

| Independent Samples Test        |                             |                                         |      |                              |        |                 |                 |                       |                                           |        |
|---------------------------------|-----------------------------|-----------------------------------------|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|-------------------------------------------|--------|
|                                 |                             | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |        |                 |                 |                       |                                           |        |
|                                 |                             | F                                       | Sig. | t                            | df     | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |        |
|                                 |                             |                                         |      |                              |        |                 |                 |                       | Lower                                     | Upper  |
| Kemampuan Berpikir Kritis Siswa | Equal variances assumed     | .095                                    | .759 | -4.594                       | 62     | 0.000           | -16.500         | 3.592                 | -23.680                                   | -9.320 |
|                                 | Equal variances not assumed |                                         |      | -4.594                       | 61.742 | 0.000           | -16.500         | 3.592                 | -23.680                                   | -9.320 |

Berdasarkan output tabel di atas, data hasil uji-t pada tabel menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada nilai siswa kelas IV sesudah menggunakan model *scramble* dengan hasil ( $M = 63.84$ ,  $SD = 14.824$ ) dan nilai siswa sebelum menggunakan model *scramble* dengan ( $M = 80.34$ ,  $SD = 13.895$ ), nilai sig (2-tailed) =  $0,000 < 0,05$ . maka

Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan ketika menggunakan model pembelajaran *Scramble* terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS siswa kelas IV di SMP Muhammadiyah 02 Medan yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

#### **4.4 Pembahasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 02 Medan, peneliti ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS siswa.

Adapun hal-hal yang diteliti dalam penelitian ini yaitu mengenai hasil kemampuan berpikir kritis IPAS siswa. Bentuk instrumen yang digunakan dalam menguji kemampuan berpikir kritis berupa tes yang dinilai berdasarkan angket. Sebelum penerapan model, instrumen ini terlebih dahulu diuji dengan analisis butir soal. Beberapa uji statistik yang digunakan yaitu uji validitas ahli, reliabilitas. Butir tes yang memenuhi kriteria tersebut, dapat dijadikan instrumen dalam penelitian. Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* maka dapat diketahui hasil penelitiannya. Hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Scramble* yaitu 80,34. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa di kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu 63,84. Dari data tersebut membuktikan bahwa pada test yang menerapkan model pembelajaran *Scramble* lebih tinggi nilainya dari

kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pelaksanaan model pembelajaran *Scramble* harus dipersiapkan dengan matang. Model pembelajaran yang digunakan setidaknya tidak asing dalam kehidupan siswa sehari-hari. Seperti kegiatan bersekolah, bermain, dan sebagainya. Model pembelajaran yang dipilih juga diharapkan bisa memancing siswa untuk memperhatikan. Dalam prakteknya guru harus memperhatikan waktu yang Setiap model, metode dan strategi pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan, begitu juga model pembelajaran *Scramble*. Kelebihan dan kekurangan ini mengharuskan guru untuk menguasai model pembelajaran *Scramble* sebelum melaksanakannya dalam pembelajaran. Guru yang sudah memahami model pembelajaran *Scramble* nantinya dapat meminimalkan kekurangan dari model pembelajaran ini. Penguasaan juga diperlukan pada model, metode, dan strategi pembelajaran lainnya, tidak hanya model pembelajaran *Scramble*.

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada nilai siswa kelas IV sesudah menggunakan model *scramble* dengan hasil ( $M = 63.84$ ,  $SD = 14.824$ ) dan nilai siswa sebelum menggunakan model *scramble* dengan ( $M = 80.34$ ,  $SD = 13.895$ ), nilai sig (2-tailed) =  $0,000 < 0,05$ . maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan ketika menggunakan model pembelajaran *Scramble* terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS siswa kelas IV di SMP Muhammadiyah 02 Medan yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS siswa di kelas IV SD Muhammadiyah 02 Medan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar kognitif pada mata pelajaran bahasa inggris pada test yang sebelum dilakukannya treatment atau perlakuan model pembelajaran *Scramble* memperoleh rata – rata 63.84 dan pada test yang sesudah digunakannya perlakuan model pembelajaran *Scramble* memperoleh rata – rata 80,34. Maka, nilai rata-rata keterampilan sepaking siswa mengalami kenaikan.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS siswa di kelas IV SD Muhammadiyah 02 Medan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, saran-saran dalam penelitian. Ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Bagi Guru**

Sebagai seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar diharapkan memperhatikan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, yang tentunya harus memperhatikan kebutuhan pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS

siswa di kelas IV. Sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran *Scramble*. Karena penggunaan model pembelajaran *Scramble* juga akan melatih siswa untuk terbiasa menggunakan model pembelajaran sebagai metode pembelajaran.

## 2. Bagi Siswa

Di era digital saat ini diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan model pembelajaran *Scramble* sebagai media pembelajaran untuk memperkaya wawasan pengetahuan. Sehingga siswa dapat lebih aktif dan memiliki wawasan yang lebih besar untuk belajar.

## 3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian tentang model pembelajaran *Scramble* lebih ditekankan pada penilaian kognitif untuk mengetahui tingkat hasil berdasarkan hasil penelitian terkait pembelajaran menggunakan metode sehingga dapat mempengaruhi terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS siswa di kelas IV SD Muhammadiyah 02 Medan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R. H. &. (2019). *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)
- Abdullah, A. W., Achmad, N., & Fahrudin, N. C. (2020). Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Daring Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar. 8(2). *Jurnal Ilmiah Matematika, Teknologi, dan Sains* .<https://doi.org/10.34312/euler.v8i2.10324>
- Adnyani, N. K. M., Pudjawan, K., & Japa, I. G. N. (2020). Motivasi Dan Hasil Belajar IPAS Dalam Pembelajaran Scramble Berbantuan Kartu Pertanyaan. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 270. <https://doi.org/10.23887/Jisd.V4i2.25622>
- Ahmad, A., Jafar, M., Hendri Hendri, Qurba, A.-Q., & Resva Ingriza. (2022). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 503–514. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11523](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11523)
- Akrim. (2020). *Desain Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Alirmansyah, & Amelia, L. (2022). Pengaruh Metode dan Media pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jote.v4i2.7661>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Aris shoimin. (2016). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-ruz media.
- Deviana, N. L. N., Wiarta, I. W., & Wiyasa, K. N. (2017). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Berbantuan Bahan Manipulatif Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika. *Journal of Education Technology*, 1(2), 133. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i2.11775>
- Diatmika, I. P., & Sudirman, I. N. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar Kelas V SDN 2 Batur. *Pentagon : Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(4), 108–117. <https://doi.org/10.62383/pentagon.v2i4.295>
- Dunggio, W., Hulukati, E., & Kamuli, S. (2019). Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Berbagai Pekerjaan Melalui Model Pembelajaran Scramble Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Lemito. *Normalita: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 99–1

- Elfrianto, & Lesmana, G. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sumatera Utara: UMSU Press.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Etin Solihatin & Raharjo. (2009). *Cooperative Learning Analisis Metode Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fakih Samlawi & Bunyamin Maftuh. (1998). *Konsep Dasar IPS*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gravitiani, A. N., Istiyati, S., & Kamsiyati, S. (2022). Penerapan model pembelajaran scramble untuk meningkatkan motivasi belajar ips peserta didik di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(3), 30–35. <https://doi.org/10.20961/ddi.v10i3.64176>
- Gunawan, I, Palupi, A.R. (2016), Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*. Vol 2 (2): 98-115.
- Habsy, B. A., Zahra, K. F. A., Sholikah, E. B., & Salma, T. (2023). Memahami Konsep Emosi dan Konsep Diri Siswa dan Pengaruhnya terhadap Pembelajaran. *TSAQOFAH*, 4(2), 623–641. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2342>
- Haniah, Rosnita, S. (2018). Pengaruh Penggunaan Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1–8. <https://dx.doi.org/10.26418/jppk.v7i2.24123>.
- Halawa, A. M. (2023). Penerapan Metode Scramble Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Shanan*, 5(1). <https://doi.org/10.33541/shanan.v5i1.2512>
- Hernalis, S., Syaflin, S. L., & Imansyah, F. (2022). Pengaruh Model Scramble terhadap Hasil Belajar Siswa Subtema 1 Benda Tunggal dan Campuran Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14914–14918. ng. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 124–133. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.299>
- Hikmah, D., Hadi, W. P., Sidik, R. F., Qomaria, N., & Yasir, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Scramble terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Natural Science Education Research*, 6(1), 50–56. <https://doi.org/10.21107/nser.v6i1.16492>

- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Irawan, A., & Kencanawaty, G. (2020). Peranan Kemampuan Verbal Dan Kemampuan Numerik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro*, 111. <http://dx.doi.org/10.24127/ajpm.v5i2.669>
- Irsyad, S. (2023). Perkembangan Kognitif dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran. *Tafhim Al-'Ilmi*, 14(2), 234–246. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v14i2.6315>
- Isa, S. F. P., & Rustini, T. (2023). Pengaruh Media Pada Pembelajaran IPS di SD. Harmony: *Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 8(1), 24–29. <https://doi.org/10.15294/harmony.v8i1.63949>
- Istarani. (2019). *Model pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021). Telaah Literatur ; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027–2035. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1111>
- Juniati & Widiana. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol 1 No. 1, 22.
- Kertiari, L. P., Bayu, G. W., & Sumantri, M. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Berbantuan Media Kartu Gambar Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPAS. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(3), 335–347. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i3.26982>
- Kharisna, F., Firman, F., & Desyandri, D. (2022). Kajian Pembelajaran Menggunakan Model Scramble terhadap Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 10(2), 108–111. <https://doi.org/10.37301/cerdas.v10i2.107>
- Kusuma, T. C., Boeriswati, E., & Supena, A. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 6(3), 413–420. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.563>
- Liber, P., Loris Loris, Joni Joni, & Lawalata, M. (2024). Pentingnya Pemahaman Logika dalam Berpikir kiritis. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 268–277. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v2i2.973>

- Lubis, A.M, & Azizan, N. (2020). Pembelajaran Tematik SD/MI. Jakarta: Kencana.
- Mariskhantari, M., dkk. (2022). “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 1 Beleka Tahun 2021/2022”. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 710–716. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.613>
- Mirdad, Jamal. (2020) . Model – Model Pembelajaran. Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam. 2(1). 2. Tersedia: <http://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id>. (Diakses Tanggal 14 maret 2020).
- Mustika, H., & Mariati. (2020). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Scramble. *Lebesgue*, 1(1), 17–28. <https://doi.org/10.46306/lb.v1i1.9>
- Nur Alami, I. O., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(2). <https://doi.org/10.31949/jee.v4i2.3276>
- Octavia, A. S. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Cv Budi Utama.
- Pasani, C. F., Kusumawati, E., & Imanisa, D. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble dalam Pembelajaran Matematika untuk Membina Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2). <https://doi.org/10.20527/edumat.v6i2.5682>
- Pradila, M. P., & Kristin, F. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Konsentrasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 9(4), 1947–1953. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5759>
- Prastowo, A. (2019). Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu . Jakarta: Kencana
- Pratiwi. (2021). *IPA untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. UMSU Press.
- Purnamasari, N. I., & Yusma, N. A. (2021). Mengembangkan Kemampuan Berpikir Logis Anak melalui Kegiatan Bermain Warna. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 1(2), 37–71. <https://doi.org/10.54180/joeces.2021.1.2.37-71>
- Putra, P., & Syafrudin, S. (2020). Scramble Learning Model to Improve the Ability Reading the Quran in Elementary School/Model Pembelajaran Scramble

- untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal AL-MUDARRIS*, 3(1), 26. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v3i1.332>
- Rasyid, H., Cholifah, T. N., Rustantono, H., & Yanti, Y. E. (2024). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. CV. Eureka Media Aksara.
- Ristanti, F. F., & Arianto, F. (2019). Flash Card Media Utilization To Improve Student Activity and Learning Outcomes of Fauna Distribution Subtopic in Class Xi Ips I Sma Xin Zhong Surabaya. *Geosfera Indonesia*, 4(2), 90. <https://doi.org/10.19184/geosi.v4i2.9968>
- Rita, R., & Imron Rosadi, K. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Berpikir Kritis dalam Tradisi Kesisteman Pendidikan Islam di Indonesia (Faktor Berfikir Kritis Siswa dalam Tradisi Kesisteman Pendidikan Islam). *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 1(2), 128–138. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v1i2.659>
- Rochmatika, I., & Yana, E. (2022). Pengaruh Literasi Digital Dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMAN 1 Tukdana. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 13(1), 64–71. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(1\).9491](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(1).9491)
- Rokman, M., & Muttaqin, A. 2022. Efektifitas Scientific Approach Terhadap Materi PAI pada merdeka belajar. *Jurnal SINDA* 2(1):74–80. Dari <https://www.ojs.unublitar.ac.id/index.php/sinda/article/view/503/423>
- Rosmaini, R. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 869–879. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4767>
- Sa'diyah, S. H., & Laabidi, H. (2024). The Scramble Method to Improve Memorizing Skills English Tenses Top of Head in Community Service Activities. *Interling : International Journal of English Language Teaching, Literature and Linguistics*, 2(2), 63–70. <https://doi.org/10.55210/interling.v2i2.1789>
- Sanjaya, Wina. (2013). *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sayekti, Ika Candra, dkk. (2019). Analisis Hakikat IPAS pada Buku Siswa Kelas IV Sub Tema I Tema 3 Kurikulum 2013. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar (JPPD)*, Vol. 6, No. 2. P-ISSN : 2406-8012.
- Setyawan, C. E. (2020). Berbahasa, berfikir, dan Proses Mental Dalam Kajian Psikolinguistik. *Taqdir*, 6(1), 103–122. <https://doi.org/10.19109/taqdir.v6i1.5858>

- Suarmini, N. W. (2014). Keluarga sebagai Wahana Pertama dan Utama Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Sosial Humaniora*, 7(1). <https://doi.org/10.12962/j24433527.v7i1.599>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Susilawati, W. O., Ningsih, S. Y., & ... (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas IV SD Negeri 03 Tiumang. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 334–345.
- Sutarto, S. (2017). Teori Kognitif dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. Islamic Counseling: *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i2.331>
- Syam, A. S. M. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Kemampuan Matematika Siswa. Ekspose: *Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 19(1), 939–946. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v1i1.883>
- Tanjung, R. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Scramble Siswa Kelas V SD Pudun Jae pada Materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia. *Forum Paedagogik*, 11(1), 132–148. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v12i1.2606>
- Tanjung, R., Supandi, & Moch Toyyib, A. (2021). Penerapan Metode Scramble Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Negeri Pasirkaliki Ii Karawa. *Jurnal Tahsiniah*. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.299>
- Ulfa, T., & Munastiwi, E. (2021). Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 50–54. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.576>
- Waruwu, S., & Tafonao, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Scramble dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Curve Elasticity: *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 123–130. <https://doi.org/10.57094/jpe.v4i2.1058>
- Wulandari, F. A., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 Menggunakan Model Mind Mapping. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17174>

Zakaria, I., Suyono, S., & Priyatni, E. T. (2021). Dimensi Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(10), 1630.  
<https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i10.15072>

**MODUL AJAR KELAS EKSPERIMEN**  
**ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS)**

| INFORMASI UMUM                                                                                                                                                                                             |                          |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|
| A. IDENTITAS MODUL                                                                                                                                                                                         |                          |
| Nama Penyusun                                                                                                                                                                                              | Desi Rama Safitri        |
| Instansi                                                                                                                                                                                                   | SD Muhammadiyah 02 Medan |
| Jenjang Sekolah                                                                                                                                                                                            | Sekolah Dasar (SD)       |
| Mata Pelajaran                                                                                                                                                                                             | IPAS                     |
| Kelas/Fase                                                                                                                                                                                                 | B/IV                     |
| Alokasi Waktu                                                                                                                                                                                              | 1x35 Menit               |
| Materi                                                                                                                                                                                                     | Tumbuhan                 |
| B. KOMPETENSI AWAL                                                                                                                                                                                         |                          |
| 1. Peserta didik dapat mengetahui pengertian tumbuhan<br>2. Peserta didik mengidentifikasi bagian tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya.<br>3. Peserta didik mampu mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan. |                          |
| C. PROFIL PELAJAR PANCASILA                                                                                                                                                                                |                          |
| 1. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia<br>2. Mandiri<br>3. Keanekaragaman Global<br>4. Bernalar kritis dan kreatif<br>5. Bergotong royong                                              |                          |
| D. SARANA DAN PRASARANA                                                                                                                                                                                    |                          |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber Belajar Lembar Kerja Peserta Didik buku paket</li> <li>2. Peralatan Pembelajaran: Laptop, Proyektor, Papan Tulis, dan Alat Tulis (Spidol)</li> <li>3. Video Pembelajaran tentang Plants (Tumbuhan)</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| <b>E. TARGET PESERTA DIDIK</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik regular/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.</li> <li>• Peserta didik dengan pencapaian tinggi: Mencerna memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan memiliki kemampuan memimpin.</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| <b>F. JUMLAH PESERTA DIDIK</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| Peserta didik berjumlah 25 orang                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| <b>G. METODE PEMBELAJARAN</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Moda : Tatap Muka</li> <li>• Metode : Model Pembelajaran Scramble</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| <b>KOMPETENSI INTI</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| <b>A. CAPAIAN PEMBELAJARAN</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| <p>Peserta didik memahami dan mengidentifikasi bagian-bagian tumbuhan seperti akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji melalui pengamatan langsung maupun gambar visual. Dalam mengembangkan keterampilan observasi dan berpikir kritis, peserta didik menjelaskan fungsi setiap bagian tumbuhan secara lisan dan tulisan sederhana. Peserta didik merespon gambar dan teks tentang bagian tubuh tumbuhan menggunakan kalimat deskriptif sederhana, serta menunjukkan hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tumbuhan. Peserta didik juga dapat menyampaikan hasil pengamatan dan pemahamannya menggunakan media visual dan komunikasi non-verbal secara mandiri maupun berkelompok.</p> |
| <b>B. TUJUAN PEMBELAJARAN</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |

- Dengan mendengarkan video pembelajaran, peserta didik dapat mengetahui jenis-jenis bagian tubuh tumbuhan
- Dengan mengamati bahan ajar, peserta didik dapat mengetahui bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya dengan baik
- Dengan mengamati dan mengerjakan LKPD , peserta didik akan dapat menghubungkan apa saja bagian tubuh tumbuhan.

### C. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik dapat mengidentifikasi dan menyebutkan apa saja fungsi dari bagian bagian tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari.

### D. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa yang akan terjadi jika tumbuhan tidak memiliki akar?
2. Menurut kalian, mengapa daun biasanya berwarna hijau?
3. Pernahkah kalian melihat tumbuhan yang memiliki bunga? Menurut kalian, apa fungsi bunga itu?

### E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### ➤ Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyapa dan mengucapkan salam peserta didik. **(Communication)**
2. Peserta didik melakukan do'a sebelum belajar (salah seorang peserta didik untuk memimpin do'a). **(communication)**
3. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan.
4. Peserta didik bersama guru menyanyikan lagu kebangsaan "Tanah air ku"  
[https://youtu.be/DM\\_AWy-kUKQ?si=4CKtsh0mAZ5VhJ5U](https://youtu.be/DM_AWy-kUKQ?si=4CKtsh0mAZ5VhJ5U)  
**(PPK: Nasionalisme)**
5. Peserta didik mendengarkan penjelasan tentang kompetensi, ruang lingkup materi, tujuan, manfaat, langkah pembelajaran, metode penilaian yang akan dilaksanakan.
6. Guru memberikan pertanyaan apersepsi **(P3 : Bernalar kritis)**
  - a. Bagian tumbuhan mana yang menurut kalian paling menakjubkan? Mengapa?

- b. Mengapa kita perlu menjaga tumbuhan di lingkungan kita?
- c. Apa yang bisa kalian lakukan di rumah untuk merawat tumbuhan atau tanaman?
- 7. Guru memberikan pertanyaan pematik kepada peserta didik (**P3: Bernalar kritis**)
- 8. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pembelajaran yang ingin di capai pada pembelajaran hari ini.
- 9. Peserta didik bersama guru melakukan *ice breaking* (**Fokus Clap**).  
[https://youtube.com/shorts/FR2j28gNvSw?si=4emaI\\_Svt5TWkBdG](https://youtube.com/shorts/FR2j28gNvSw?si=4emaI_Svt5TWkBdG)

### ➤ Kegiatan Inti

#### **Tahap 1 : Mengorientasi kerja siswa**

- 1. Mengorientasikan **Kerja Siswa!**" Guru menampilkan video pembelajaran yang berisi: Gambar dan suara tentang struktur bagian tumbuhan
- 2. Peserta didik mengamati video pembelajaran tentang "The Parts of a Plant"  
<https://vt.tiktok.com/ZSM9YVQ7F/>
- 3. Peserta didik mendengarkan pembelajaran guru sambil menyebutkan kosakata baru.

#### **Tahap 2: Mengorganisasikan Kerja Siswa**

- 1. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok
- 2. Guru membagikan LKPD
- 3. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai kegiatan yang akan dilakukan dalam pengerjaan LKPD
- 4. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya jika ada yang kurang dipahami tentang langkah langkah pengerjaan LKPD.

#### **Tahap 3: Membimbing Penyelidikan Dari Kelompok**

- 1. Peserta didik mendiskusikan masalah yang ada pada LKPD
- 2. Guru melakukan penyelidikan dan mendiskusikan hasil penyelidikan pada permasalahan yang ada di LKPD (membimbing penyelidikan individu dan kelompok) (Kesadaran diri dan Pengambilan Keputusan yang Bertanggung Jawab)

#### Tahap 4: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

1. Peserta didik menuliskan hasil diskusi pada LKPD
2. Peserta didik mendengarkan arahan guru sebelum mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas
3. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja dari diskusi kelompok masing-masing.

#### *Bekerjasama (PSE Kesadaran sosial dan ketrampilan berelasi)*

4. Kelompok lain memberi tanggapan atas penampilan kelompok penyaji.

#### Tahap 5: Menganalisis dan Menyelesaikan Proses Pemecahan

1. Peserta didik bersama guru menanggapi teman yang sudah persentase
2. Peserta didik diberikan pujian terhadap materi yang telah dikuasai sebagai bentuk apresiasi dari guru.

#### ➤ Kegiatan Penutup

1. Peserta didik bersama guru melakukan Ice breaking (Botak Batuk Batik) <https://vt.tiktok.com/ZSM9jsoH7/> . peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi **(communication)**.
2. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran hari ini , memberikan penguatan pembelajaran tentang plant **(communication)**.
3. Guru memberkan tugas membaca materi untuk pertemuan selanjutnya.
4. Guru menutup pembelajaran dengan mempersilakan peserta didik untuk berdoa dan mensyukuri segala nikmat yang diberikan Tuhan YME (jika pembelajaran di jam terakhir). **(communication)**

#### F. REFLEKSI

##### Refleksi Guru

1. Apakah peserta didik merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran?
2. Apakah peserta didik memahami materi dengan baik?
3. Bagian mana yang perlu diperbaiki dalam penyampaian materi?
4. Apakah peserta didik memahami apa yang disampaikan dan apa yang harus saya tingkatkan untuk memperbaiki pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran?
5. Apakah siswa dapat mengaplikasikan kosakata dalam percakapan sederhana dengan

baik?

6. Bagaimana saya bisa meningkatkan pembelajaran ini agar lebih menarik dan efektif di masa depan?

### **Refleksi Siswa**

1. Apa yang paling kamu sukai dari pembelajaran hari ini?
2. Apa kata atau frasa baru yang kamu pelajari?
3. Bagaimana perasaanmu saat bermain game edukasi? Apakah itu membantumu belajar lebih baik?
4. Bisakah kamu menyebutkan makandalam bahasa Inggris?
5. Apakah kamu bisa berbicara dalam percakapan sederhana tentang makanan setelah pembelajaran ini?
6. Apa yang ingin kamu pelajari lebih banyak di pelajaran selanjutnya?

### **G. ASESMEN/PENILAIAN**

1. Asesmen Diagnostik
2. Asesmen Formatif
3. Penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik

### **H. PENGAYAAN DAN REMEDIAL**

#### **1. Remedial**

Remedial ditujukan bagi siswa yang belum memahami materi. Guru menjelaskan ulang dengan cara yang lebih sederhana, seperti menggunakan animasi atau alat peraga. Siswa juga bisa diajak mengulang eksperimen dalam kelompok kecil dengan bimbingan guru. Selain itu, latihan soal sederhana dan contoh dari kehidupan sehari-hari, seperti pantulan cermin atau pembiasan air, membantu siswa memahami konsep dengan lebih mudah

#### **2. Pengayaan**

Pengayaan diberikan kepada siswa yang sudah menguasai materi untuk menambah wawasan mereka. Siswa dapat melakukan eksperimen tambahan, seperti membuat proyek menanam tumbuhan. Mereka juga bisa membuat proyek sederhana, seperti membuat video menyebutkan part of a plant, atau menggambar poster tentang fungsi- fungsi plant.

|                                                           |
|-----------------------------------------------------------|
| <b>I. LAMPIRAN</b>                                        |
| Bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, Instrumen Penilaian |

**Kepala Sekolah**

Medan, 09 April 2025

**Guru Kelas IV**

**Nurbaiti Ritonga, SH,S.Pd,MH**

**Nofri Fransiska Srg,S.Pd**

### **SOAL PRETEST & POSTTEST**

1. Sebutkan enam bagian utama dari tumbuhan!
2. Apa fungsi akar bagi tumbuhan?
3. Sebutkan dua contoh tumbuhan yang memiliki bunga!
4. Bagian tumbuhan apa yang menghasilkan biji?
5. Tumbuhan apa saja yang sering kamu lihat di lingkungan sekolahmu?
6. Jelaskan mengapa daun berwarna hijau penting bagi tumbuhan!
7. Apa perbedaan antara fungsi akar dan batang?
8. Jelaskan mengapa buah dapat melindungi biji!
9. Jelaskan hubungan antara bentuk daun dan fungsinya dalam fotosintesis!
10. Mengapa bagian-bagian tumbuhan harus bekerja sama agar tumbuhan bisa hidup dengan baik?
11. Amati satu tumbuhan di sekitarmu. Jelaskan bagian-bagian tubuhnya dan fungsinya!
12. Buatlah gambar sederhana dari tumbuhan dan beri nama bagian-bagiannya!
13. Jika kamu menanam biji, apa yang perlu dilakukan agar tumbuhan tumbuh dengan baik?
14. Bandingkan fungsi akar dan daun dalam menyerap zat yang dibutuhkan tumbuhan.

15. Mengapa tumbuhan bisa mati jika salah satu bagiannya rusak? Jelaskan pendapatmu!

### **JAWABAN PRETEST DAN POSSTEST**

1. Akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji.
2. Akar berfungsi menyerap air dan mineral dari tanah serta menopang tumbuhan agar berdiri kokoh.
3. Mawar dan melati.
4. Buah atau bunga menghasilkan biji.
5. Pohon mangga, bunga kertas, rumput, dan tanaman lidah buaya.
6. Karena daun mengandung klorofil (zat hijau daun) yang digunakan untuk proses fotosintesis, yaitu membuat makanan bagi tumbuhan.
7. Akar berfungsi menyerap air dan mineral dari tanah, sedangkan batang berfungsi menyalurkan air dan nutrisi ke seluruh bagian tumbuhan serta menopang daun dan bunga.
8. Buah melindungi biji dari kerusakan fisik dan lingkungan, serta membantu penyebaran biji saat buah dimakan oleh hewan.

9. Daun yang lebar dan tipis memudahkan penyerapan cahaya matahari dan pertukaran gas, sehingga proses fotosintesis dapat berjalan dengan baik.
10. Karena setiap bagian tumbuhan memiliki fungsi berbeda yang saling melengkapi, seperti akar menyerap air, daun melakukan fotosintesis, batang menyalurkan nutrisi—semua saling mendukung kehidupan tumbuhan.
11. Contoh tumbuhan: pohon mangga. Akar menyerap air, batang menopang pohon, daun melakukan fotosintesis, bunga berkembang menjadi buah, buah melindungi biji, dan biji tumbuh menjadi tanaman baru.
12. (Gambar sederhana tumbuhan, misalnya pohon kecil, dengan label: akar, batang, daun, bunga, buah, biji.)
13. Biji harus ditanam di tanah yang subur, disiram secara teratur, diberi sinar matahari yang cukup, dan dijaga dari hama.
14. Akar menyerap air dan mineral dari tanah, sedangkan daun menyerap energi matahari dan karbon dioksida untuk fotosintesis. Keduanya penting, tetapi menyerap zat yang berbeda dan bekerja sama dalam proses tumbuh kembang tumbuhan.
15. Karena setiap bagian memiliki peran penting. Jika satu bagian seperti akar rusak, tumbuhan tidak bisa menyerap air; jika daun rusak, fotosintesis terganggu. Kerusakan ini mengganggu seluruh proses kehidupan tumbuhan.



[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

|       |                     |        |        |        |        |        |        |        |      |        |        |        |      |       |        |        |    |
|-------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|------|--------|--------|--------|------|-------|--------|--------|----|
| Total | Pearson Correlation | .660** | .660** | .660** | .888** | .867** | .660** | .482** | .301 | .888** | .532** | .658** | .135 | .353* | .888** | .867** | 1  |
|       | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   | .000   | .000   | .000   | .000   | .005   | .095 | .000   | .002   | .000   | .462 | .048  | .000   | .000   |    |
|       | N                   | 32     | 32     | 32     | 32     | 32     | 32     | 32     | 32   | 32     | 32     | 32     | 32   | 32    | 32     | 32     | 32 |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## UJI RELIABILITAS

### Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .755             | 16         |

## UJI HIPOTESIS

**Group Statistics**

|                                 | Model Pembelajaran              | N  | Mean  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---------------------------------|---------------------------------|----|-------|----------------|-----------------|
| Kemampuan Berpikir Kritis Siswa | Model Pembelajaran Scramble     | 32 | 63.84 | 14.824         | 2.621           |
|                                 | Model Pembelajaran Konvensional | 32 | 80.34 | 13.895         | 2.456           |

**Independent Samples Test**

|                                 |                             | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |        |                 |                 |                       |                                           |        |
|---------------------------------|-----------------------------|-----------------------------------------|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|-------------------------------------------|--------|
|                                 |                             | F                                       | Sig. | t                            | df     | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |        |
|                                 |                             |                                         |      |                              |        |                 |                 |                       | Lower                                     | Upper  |
| Kemampuan Berpikir Kritis Siswa | Equal variances assumed     | .095                                    | .759 | -4.594                       | 62     | .000            | -16.500         | 3.592                 | -23.680                                   | -9.320 |
|                                 | Equal variances not assumed |                                         |      | -4.594                       | 61.742 | .000            | -16.500         | 3.592                 | -23.680                                   | -9.320 |



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH DAN PNF  
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KAMPUNG DADAP  
SDS. MUHAMMADIYAH - 02**

Jl. Mustafa No. 1 Kp . Dadap Medan 20238 Telp. (061) 80088855  
email : sdmuh02medan@gmail.com  
SUMATERA UTARA

*Bismillahirrahmanirrahim*  
**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 395 / IV.4.AU / F / 2025  
Lamp : -  
Hal : Penelitian/Riset

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di

Tempat

Kepala SD Muhammadiyah 02 Jalan Mustafa no. 1 Glugur Darat Medan Timur dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Desi Rama Safitri  
NIM : 2102090134  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Penelian : Pengaruh Model Pembelajaran Scramble terhadap Kemampuan Berfikir Kritis IPA Siswa di Kelas IV SD Muhammadiyah 02 Medan.

Benar Nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian/Riset pada Tanggal 09 Mei 2025 yang bertempat di SD Muhammadiyah 02 Jl. Mustafa No. 1 Glugur Darat Medan Timur.

Demikianlah Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 10 Mei 2025

Kepala Sekolah,  
SD Muhammadiyah 02 Medan

  
**NURBAITI RITONGA, SH, S.Pd, MH**



## DOKUMENTASI



**(Observasi Awal di Kelas IV SD Muhammadiyah 02 Medan)**



**(Siswa kelas IV SD Muhammadiyah 02 Medan)**



**(Peneliti Membagikan Pretest kepada Siswa Kelas IV)**



**(Peneliti Membagikan Posttest kepada Siswa Kelas IV)**



**(Foto Bersama Siswa Kelas IV)**



**Foto Bersama Guru IPAS Kelas IV**



FORM K 1

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Yth : Ketua dan Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Desi Rama Safitri  
 N P M : 2102090134  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Kredit Kumulatif : 120  
 IPK : 3,82

| Persetujuan<br>Ketua/<br>Sekretaris<br>Prog. Studi | Judul yang diajukan                                                                                                                                               | Disyahkan<br>Oleh Dekan<br>Fakultas |
|----------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|
|                                                    | Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa di Kelas IV SD Muhammadiyah 02 Medan. <i>Chp</i>                                |                                     |
|                                                    | Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Muhammadiyah 02 Medan |                                     |
|                                                    | Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas V SD Muhammadiyah 02 Medan.                     |                                     |

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 27 Oktober 2024

Hormat Pemohon,

*Desi Rama Safitri*  
 Desi Rama Safitri

Dibuat Rangkap 3 :  
 - Untuk Dekan/Fakultas  
 - Untuk Ketua Prodi  
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

FORM K 2

KepadaYth : Ketua dan Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desi Rama Safitri  
NPM : 2102090134  
ProgramStudi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

**"Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa di Kelas IV SD Muhammadiyah 02 Medan"**

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Ibu sebagai :

Dosen Pembimbing : Chairunnisa Amelia, S.Pd.,M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.  
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.  
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 04 November 2024  
Hormat Pemohon,

Desi Rama Safitri

Dibuat Rangkap3 :  
- Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua Prodi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
 Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 3488/ IL.3-AU//UMSU-02/ F/2024  
 Lamp : ---  
 Hal : **Pengesahan Proyek Proposal  
 Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim  
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Desi Rama Safitri**  
 N P M : 2102090134  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Penelitian : **Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa di Kelas IV SD Muhammadiyah 02 Medan**

Pembimbing : **Chairunnisa Amelia, S.Pd.,M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa taluwarso tanggal : **07 November 2025**

Medan, 05 Jumadil Awwal 1446 H  
 07 November 2024 M



Wassalam  
 Dekan  
  
**Dra. H. Samsu Yurnita, M.Pd**  
 NIDN: 0004066701

Dibuat rangkap 4 (lima) :  
 1. Fakultas (Dekan)  
 2. Ketua Program Studi  
 3. Dosen Pembimbing  
 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan  
**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**







**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Pada hari ini Rabu, Tanggal 12 Bulan Maret 2025 diselenggarakan seminar Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama : Desi Rama Safitri  
NPM : 2102090134  
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa Di Kelas IV SD Muhammadiyah 02 Medan

Dengan hasil seminar sebagai berikut:

Hasil Seminar Proposal

- [ ] Disetujui  
[✓] Disetujui dengan adanya perbaikan  
[ ] Ditolak

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas

  
Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

  
Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.

Panitia Pelaksana  
Ketua Program Studi

  
Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30 Website:  
<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : DESI RAMA SAFITRI  
NPM : 2102090134  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa di Kelas IV SD Muhammadiyah 02 Medan  
Nama Pembimbing : Chairunnisa Amelia S.Pd., M.Pd

| Tanggal  | Bimbingan Proposal                                                              | Paraf | Keterangan |
|----------|---------------------------------------------------------------------------------|-------|------------|
| 22/10/24 | Revisi bab I - latar belakang masalah<br>- Rumusan masalah<br>- Rumusan masalah | 24    |            |
| 11/12/24 | Revisi bab II - Kerangka teoritis<br>- Kerangka konseptual                      | 24    |            |
| 13/01/25 | Revisi bab III - Populasi dan sampel                                            | 24    |            |
| 15/02/25 | Revisi Lembaran dan RPP                                                         | 24    |            |
| 17/02/25 | ACE skripsi                                                                     | 24    |            |
|          |                                                                                 |       |            |

Medan, 14 Januari 2025

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dosen Pembimbing  
Riset Mahasiswa

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

Chairunnisa Amelia S.Pd., M.Pd

Unggul | Cerdas | Terpercaya



Dipindai dengan CamScanner



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Pada hari ini Rabu, Tanggal 12 Bulan Maret 2025 diselenggarakan seminar Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama : Desi Rama Safitri  
NPM : 2102090134  
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa Di Kelas IV SD Muhammadiyah 02 Medan  
Revisi / Perbaikan :

| No | Uraian/Saran Perbaikan                                                                                                                        |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki Rpp diganti menjadi modul</li> <li>- soal essay diganti menjadi pilihan berganda</li> </ul> |

Medan, April 2025

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak\* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi

**Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.**

Pembahas

**Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: [fkip@ummu.ac.id](mailto:fkip@ummu.ac.id)



#### LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama : Desi Rama Safitri  
 NPM : 2102090134  
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa Di Kelas IV SD Muhammadiyah 02 Medan

Pada hari Rabu, tanggal 12 Maret, tahun 2025 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, April 2025

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh  
 Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

# Skripsi Desi - PGSD (Umsu) - Turnitin.docx

## ORIGINALITY REPORT

**18%**

SIMILARITY INDEX

**15%**

INTERNET SOURCES

**5%**

PUBLICATIONS

**9%**

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

|    |                                                                                     |     |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 1  | repository.uinsu.ac.id<br>Internet Source                                           | 2%  |
| 2  | repository.umsu.ac.id<br>Internet Source                                            | 1%  |
| 3  | repository.uinjambi.ac.id<br>Internet Source                                        | 1%  |
| 4  | Submitted to Ho Chi Minh University of<br>Technology and Education<br>Student Paper | 1%  |
| 5  | Submitted to Universitas Pendidikan<br>Indonesia<br>Student Paper                   | 1%  |
| 6  | repo.undiksha.ac.id<br>Internet Source                                              | 1%  |
| 7  | Submitted to Universitas Islam Negeri<br>Sumatera Utara<br>Student Paper            | 1%  |
| 8  | ejournal.undiksha.ac.id<br>Internet Source                                          | 1%  |
| 9  | etheses.uin-malang.ac.id<br>Internet Source                                         | 1%  |
| 10 | ummaspul.e-journal.id<br>Internet Source                                            | <1% |



Dipindai dengan CamScanner

repository.radenintan.ac.id

## RIWAYAT HIDUP

### DATA PRIBADI



|                       |                                |
|-----------------------|--------------------------------|
| Nama                  | : Desi Rama Safitri            |
| Tempat, Tanggal Lahir | : Bandar Jadi 09 Desember 2002 |
| Jenis Kelamin         | : Perempuan                    |
| Agama                 | : Islam                        |
| Warga Negara          | : Indonesia                    |
| Status                | : Belum Menikah                |
| Alamat                | : Dusun IV Tapak Meriah        |
| Anak Ke               | : 4 dari 4 bersaudara          |
| No HP/WA              | : 0882 6109 6053               |

### JENJANG PENDIDIKAN

- |                      |                                       |
|----------------------|---------------------------------------|
| 1. Tahun 2009 – 2015 | SD Negeri 108032 Bandar Jadi          |
| 2. Tahun 2015 – 2018 | MTSs Al- Washliyah Bangun Purba       |
| 3. Tahun 2018 – 2021 | SMA Negeri 1 Silindak                 |
| 4. Tahun 2021 – 2025 | Mahasiswa Sarjana (S1) PGSD FKIP UMSU |